

**PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR, TINGKAT PERCAYA DIRI DAN HASIL  
BELAJAR PAI SISWA DI SMA/SMK NEGERI KECAMATAN  
SINGOSARI**

**TESIS**

OLEH

ADINDA ANNISA' DARMANA

NIM. 19770002



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR, TINGKAT PERCAYA DIRI DAN HASIL  
BELAJAR PAI SISWA DI SMA/SMK NEGERI KECAMATAN  
SINGOSARI**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

**OLEH**

**ADINDA ANNISA' DARMANA**

**NIM. 19770002**

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2021.

Penguji Utama



**Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**  
NIP. 1970813 200112 1 001

Ketua Penguji



**Dr. Muhammad Amin Nur, MA**  
NIP. 19750123 200312 1 003

Pembimbing I



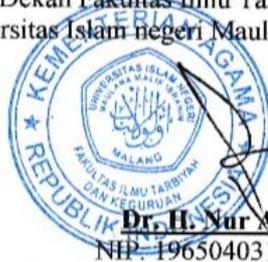
**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak**  
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II



**Dr. H. Sudirman, M.Ag**  
NIP. 19691020 200604 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 196504031998031002

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH**

Nama : Adinda Annisa' Darmana  
NIM : 19770002  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler  
Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat  
Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK  
Negeri Kecamatan Singosari.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Desember 2021

Hormat Saya,



Adinda Annisa' Darmana

## ABSTRAK

Darmana, Adinda Annisa'. 2021. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. (II) Dr. H. Sudirman, M.Ag.

**Kata Kunci:** Partisipasi Siswa, Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri, Hasil Belajar PAI.

---

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pada hakikatnya penilaian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dan penilaian hasil belajar dalam pengertian taksonomi bloom mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hampir setiap orang pernah mengalami krisis percaya diri dalam hidupnya, sejak masih anak-anak hingga dewasa. Padahal percaya diri merupakan modal dasar keberhasilan disegala bidang. Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) siswa mempunyai semangat rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, serta memperoleh perilaku keagamaan yang baik.

Penelitian ini bertujuan (1) Menjelaskan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa (2) Menjelaskan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa (3) Menjelaskan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa (4) Menjelaskan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif, dengan teknik pengumpulan data berupa pemberian angket/kuisisioner dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 130 siswa jenjang SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari sebagai responden. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*.

Hasil penelitian pada rumusan pertama menunjukkan terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa diketahui thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, bersifat positif apabila salah satu variabel meningkat diikuti oleh variabel lain. Rumusan kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh partisipasi

siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa diketahui thitung lebih kecil dari ttabel dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, sehingga dapat dinyatakan hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima. Rumusan ketiga menunjukkan terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa diketahui thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki kontribusi secara simultan. Rumusan keempat menunjukkan terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa diketahui hasil positif nilai koefisien regresi dari variabel M dan thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel M memediasi variabel X terhadap variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  berpengaruh positif.

## ABSTRACT

Darmana, Adinda Annisa'. 2021. *The Influence of Student Participation in Extracurricular Activities of the Islamic Da'wah Agency on Learning Motivation, Level of Confidence and PAI Learning Outcomes of students in SMA/SMK Negeri Singosari District*. Thesis, Master of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. (II) Dr. H. Sudirman, M.Ag.

**Keywords:** Student Participation, Islamic Da'wah Body Extracurricular, Learning Motivation, Confidence Level, PAI Learning Outcomes.

---

Education is an inseparable part of human life. In essence, the assessment of student learning outcomes is a change in behavior from being unable or not knowing to knowing, and the assessment of learning outcomes in terms of Bloom's taxonomy includes cognitive, affective, and psychomotor aspects. Almost everyone has experienced a crisis of confidence in their life, from childhood to adulthood. Though self-confidence is the basic capital of success in all fields. The motivational learning process is one of the most important dynamic aspects. Students who lack achievement are not caused by their lack of ability, but because there is no motivation to learn so they do not try to direct all their abilities. It is hoped that with the extracurricular activities of the (Badan Dakwah Islam) (BDI)/Islamic Da'wah Agency (IDA) students have a spirit of self-confidence and motivation in learning so that they get good learning outcomes, and acquire good religious behavior.

This study aims to (1) explain the effect of student participation in IDA extracurricular activities on students' confidence levels (2) explain the effect of student participation in IDA extracurricular activities on student PAI learning outcomes (3) explain the effect of student participation in IDA extracurricular activities on confidence levels and student PAI learning outcomes (4) Explaining the effect of student participation in IDA extracurricular activities with learning motivation mediators on the level of self-confidence and PAI learning outcomes of students in SMA/SMK Negeri Singosari District.

This research uses an associative type of quantitative approach, with data collection techniques in the form of providing questionnaires and documentation. Questionnaires were given to 130 high school/vocational high school students in Singosari District as respondents. The data analysis technique is using validity test, reliability test, normality test and simple and multiple linear regression test with the help of IBM SPSS Statistics 26.

The results of the research in the first formulation show that there is an effect of student participation in IDA extracurricular activities on students' self-confidence, it is known that  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  with a significantly smaller value than the probability value, is positive if one variable increases followed by another variable. The second formulation shows that there is no effect of student

participation in IDA extracurricular activities on student PAI learning outcomes. It is known that  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$  with a significant value greater than the probability value, so it can be stated that the working hypothesis is rejected and the null hypothesis is accepted. The third formulation shows that there is an effect of student participation in IDA extracurricular activities on the level of confidence and student PAI learning outcomes. The fourth formulation shows that there is an effect of student participation in IDA extracurricular activities with learning motivation as a mediator on the level of confidence and student learning outcomes in PAI. It is stated that the variable M mediates the variable X on the variables Y1 and Y2 has a positive effect.

## مستخلص البحث

درمانا، أديندا النساء. 2021. تأثير مشاركة الطلاب في الأنشطة اللامنهجية لوكالة الدعوة الإسلامية على تحفيز التعلم ومستويات الثقة ومخرجات التعلم التربوية الإسلامية للطلاب في مدرسة العليا نكري سيعوساري. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف الأول الدكتور الحاج واحدمورني الماجستير، المشرف الثاني الدكتور الحاج سوديرمان الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مشاركة الطلاب، الدعوة الإسلامية الجسم اللامنهجي، الدافع التعلم، مستوى الثقة بالنفس، مخرجات التعلم التربوية الإسلامية

درمانا، أديندا النساء. 2021. تأثير مشاركة الطلاب في الأنشطة اللامنهجية لوكالة الدعوة الإسلامية على تحفيز التعلم ومستويات الثقة ومخرجات التعلم التربوية الإسلامية للطلاب في مدرسة العليا نكري سيعوساري. رسالة ماجستير في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف الأول الدكتور الحاج واحدمورني الماجستير، المشرف الثاني الدكتور الحاج سوديرمان الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مشاركة الطلاب، الدعوة الإسلامية الجسم اللامنهجي، الدافع التعلم، مستوى الثقة بالنفس، مخرجات التعلم التربوية الإسلامية

عاني الجميع تقريبًا من أزمة ثقة في حياتهم، من الطفولة إلى البلوغ. رغم أن الثقة بالنفس هي رأس المال الأساسي للنجاح في جميع المجالات. تعتبر عملية التعلم التحفيزي من أهم الجوانب الديناميكية. الطلاب الذين يفتقرون إلى التحصيل لا يرجعون إلى افتقارهم إلى القدرة، ولكن بسبب عدم وجود دافع للتعلم، لذلك لا يحاولون توجيه كل أن يتمتع الطلاب بروح (BDI) قدراتهم. من المأمول من خلال الأنشطة اللامنهجية لوكالة الدعوة الإسلامية الثقة بالنفس والتحفيز في التعلم حتى يحصلوا على نتائج تعليمية جيدة، واكتساب السلوك الديني الجيد.

على مستويات ثقة BDI تهدف هذه الدراسة إلى (1) شرح تأثير مشاركة الطلاب في الأنشطة اللامنهجية على نتائج تعلم التربية الإسلامية BDI الطلاب (2) شرح تأثير مشاركة الطلاب في الأنشطة اللامنهجية اللامنهجية على مستويات الثقة ونتائج التعلم التربوية BDI للطلاب (3) شرح تأثير مشاركة الطلاب في أنشطة مع وسطاء تحفيز التعلم على BDI الإسلامية للطلاب (4) شرح تأثير مشاركة الطلاب في الأنشطة اللامنهجية. مستوى الثقة بالنفس ونتائج التعلم التربوية الإسلامية للطلاب في مدرسة العليا نكري سيعوساري

يستخدم هذا البحث نوعًا ترابطيًا من المنهج الكمي ، مع تقنيات جمع البيانات في شكل تقديم استبيان / استبيان وتوثيق. تم تقديم الاستبيانات إلى 130 من طلاب المدارس الثانوية / المدارس الثانوية المهنية في منطقة كمستجيبين. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار الصلاحية واختبار الموثوقية واختبار الحالة Singosari IBM SPSS Statistics 26 الطبيعية واختبار الانحدار الخطي البسيط والمتعدد بمساعدة

على مستوى ثقة الطلاب في مدرسة BDI أظهرت النتائج أن تأثير مشاركة الطلاب في الأنشطة اللامنهجية كانت 0.511 و M العليا نكري سيعوساري أظهر نتائج إيجابية مما يعني أن قيمة معامل الانحدار للمتغير مع قيمة كبيرة هي 0.000 أصغر من القيمة الاحتمالية 1.9789 ttable أكبر من 6.554 tcount Y1 و Y2 على المتغيرين X يتوسط المتغير M 0.05 (0.05 > 0.000). لذلك يمكن القول أن المتغير له تأثير إيجابي.

## KATA PENGANTAR

Ucapan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala karunia dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis diberikan kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporannya dengan judul “Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari” guna memenuhi persyaratan kelulusan program magister. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah Islam sehingga tersampaikan Iman, Islam, dan Ihsan kepada seluruh umatnya.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya serta penghormatan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. dan Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd.,M.A.
4. Dosen Pembimbing I dan II, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak dan Dr. H. Sudirman, M.Ag atas segala bimbingan dan ilmu yang diberikan semoga dicatatkan sebagai amal shaleh dan diberikan balasan sebaik-baiknya.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Segenap kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru, pembina ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dan karyawan SMA Negeri 1 Singosari, SMK Negeri 1 Singosari, SMK Negeri 2 Singosari.
7. Kedua orang tua tercinta, suami tersayang mas ivan rusli dan segenap keluarga.
8. Teman-teman seperjuangan di Kelas B MPAI angkatan 2019.
9. Seluruh sahabat, teman seperjuangan kejar target, maupun kolega yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan inspirasi, dukungan, maupun bantuan kepada penulis.

Penulis hanya dapat menyampaikan rasa terima kasih dan doa setulus hati semoga segala kebaikan dicatatkan sebagai amal shaleh dan diberikan balasan oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan.

Demikian juga, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu mohon kiranya para pembaca berkenan memberikan koreksi dan masukan apabila menemukan kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Semoga sedikit tulisan ini dapat memberikan informasi dan kemanfaatan bagi segenap pembaca. Amiin.

Malang, 12 Desember 2021

Penulis,

Adinda Annisa' Darmana

## MOTTO

**“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses,  
tapi Tuhan hanya menyuruh kita untuk berjuang tanpa henti”**

**-Emha Ainun Nadjib-**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”**

*(Al-Qur'an, Al-Insyirah [94]: 5-6)*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), 543.

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 dengan Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987. Berikut uraiannya:

#### Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	th
ب	B	ظ	zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dz	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	y
ض	Dl		

#### Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	aw
إِي	î (i panjang)	أَيَّ	ay
أُو	û (u panjang)		

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
MOTTO.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Hipotesis Penelitian.....	16
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	18
G. Orisinalitas Penelitian.....	20
H. Defenisi Operasional.....	38
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>41</b>
A. Motivasi Belajar.....	41
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	41
2. Indikator Motivasi Belajar.....	44

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	45
4. Motivasi Belajar Perspektif Islam.....	47
B. Tingkat Percaya Diri .....	54
1. Pengertian Tingkat Percaya Diri .....	54
2. Indikator Tingkat Percaya Diri .....	56
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Percaya Diri.....	58
4. Tingkat Percaya Diri Perspektif Islam .....	64
C. Hasil Belajar.....	68
1. Pengertian Hasil Belajar .....	68
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	70
3. Indikator Hasil Belajar .....	71
4. Hasil Belajar Perspektif Islam .....	80
D. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI .....	83
1. Pengertian Partisipasi .....	83
2. Pengertian Ekstrakurikuler.....	85
3. Pengertian Badan Dakwah Islam .....	88
4. Indikator Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	90
5. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Perspektif Islam .....	92
E. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri, Hasil Belajar.....	97
1. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI terhadap Motivasi Belajar .....	97
2. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI terhadap Tingkat Percaya Diri .....	103
3. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI terhadap Hasil Belajar .....	108
F. Kerangka Berpikir.....	113
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>116</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	116

B. Variabel Penelitian.....	117
C. Populasi dan Sampel .....	119
D. Pengumpulan Data .....	120
E. Instrumen Penelitian .....	123
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	130
G. Analisis Data.....	137
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>142</b>
A. Profil Sekolah.....	142
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	145
1. Analisis Deskriptif Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	145
2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar .....	147
3. Analisis Deskriptif Tingkat Percaya Diri.....	149
4. Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI.....	150
C. Pengujian Hipotesis .....	152
1. Uji Asumsi .....	152
a. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar.....	152
b. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	156
2. Uji Hipotesis .....	160
a. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan sEkstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	160
b. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Hasil Belajar PAI.....	162
c. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI.....	164
d. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI dengan Mediator Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI .....	166
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>170</b>

A. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa .....	170
B. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Hasil Belajar PAI .....	171
C. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI.....	173
D. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI dengan Mediator Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari .....	175
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>180</b>
A. Kesimpulan .....	180
B. Saran .....	182
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>184</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian.....	19
Tabel 1.2 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 2.1 Jenis Dan Indikator Hasil Belajar .....	78
Tabel 3.1 Penjabaran Variabel Penelitian Ke Dalam Indikator Penelitian .....	118
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran .....	122
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	122
Tabel 3.4 Instrumen Skala Likert.....	124
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	125
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item Soal Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	132
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Soal Motivasi Belajar Siswa.....	132
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Item Soal Percaya Diri Siswa .....	133
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	135
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Motivasi Belajar Siswa.....	136
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Percaya Diri Siswa.....	136
Tabel 4.1 Analisis Deskripsi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI .....	145
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI.....	146
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar .....	147
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar .....	148
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Tingkat Percaya Diri.....	149

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Percaya Diri.....	150
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Hasil Belajar PAI.....	150
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PAI.....	151
Tabel 4.9 Distribusi Nilai Hasil Belajar PAI KKM 80 .....	152
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar .....	153
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar .....	154
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar .....	154
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar .....	156
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	157
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	158
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	158
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	160
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	161
Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Hasil Belajar PAI .....	163

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI..... 164

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI dengan Mediator Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI..... 167

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	115
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	139
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar .....	153
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar .....	155
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	157
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri .....	159

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian .....	191
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian .....	192
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas .....	195
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Bakesbangpol.....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam proses belajar mengajar tentunya mempunyai tujuan keberhasilan dalam belajar yang mana semua siswa dapat memperoleh indeks hasil belajar yang memuaskan. Keberhasilan belajar siswa dapat kita ketahui dari penguasaan materi yang dipelajarinya dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Bila siswa mendapatkan nilai yang baik, maka bisa dikatakan siswa tersebut mempunyai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap

---

<sup>2</sup> Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 yang menyatakan “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan peserta didik secara berkesinambungan”.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya penilaian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dan penilaian hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ada pada diri siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>4</sup>

Sehingga hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Selaras dengan penelitian terdahulu hasil belajar agama akan tercermin pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tersebut. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

hasil belajar yang baik tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tentang agama semata, melainkan ajaran agama tersebut meresap dalam jiwa dan diwujudkan dalam sikap serta perilakunya, seperti berkata baik dan jujur, khusyu' dalam mendirikan shalat, melaksanakan puasa, patuh dan hormat pada orang tua dan guru, berpakaian menutup aurat, apabila berbuat kesalahan dengan sesama manusia meminta maaf, selalu memberikan pertolongan kepada orang lain secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT. Dengan demikian siswa yang memiliki hasil belajar yang baik pada pelajaran agama maka yang menjadi orientasi dalam hidupnya semata-mata beribadah kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Hampir setiap orang pernah mengalami krisis percaya diri dalam hidupnya, sejak masih anak-anak hingga dewasa bahkan sampai usia lanjut. Padahal percaya diri merupakan modal dasar keberhasilan disegala bidang. Krisis percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya, rasa percaya diri itu yang tidak dipupuk sejak dini. Hilangnya rasa kepercayaan diri menjadi sesuatu yang mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan atau situasi yang baru. Pada dasarnya percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap orang dalam menapaki roda kehidupan yang nyata. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter sebagai modal penting bagi masa depannya yang memiliki rasa percaya diri dengan

---

<sup>5</sup> Ermis Suryana, "Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Kifayatul Akhyar Bandung", *Jurnal Ta'dib*, 17.2 (Desember, 2012). 178.

mental yang kuat guna mampu merespon setiap tantangan kehidupan lebih realistis.<sup>6</sup>

Selaras dengan penelitian terdahulu, apabila seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negative mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Percaya diri berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Dimana percaya diri dapat muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat dalam suatu tindakan. Percaya diri dapat mempengaruhi aktivitas yang dipilih oleh siswa. Dengan percaya diri rendah mungkin akan menghindari banyak tugas belajar, sedangkan siswa dengan percaya diri tinggi akan mengerjakan tugas-tugas menantang dan sulit.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan

---

<sup>6</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 61-62.

<sup>7</sup> Sri Suryanti, "Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit Melalui Discovery Learning", *Didaktika*, 1.1 (September, 2015). 65.

pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sehingga ada suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>9</sup>

Seperti yang diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 249.

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) 60.

dirangsang adanya suatu tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi dalam menuju tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dapat diasumsikan bahwa jika seseorang memiliki motivasi berprestasi yang cukup tinggi, maka memberikan kemungkinan yang besar atas pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, memiliki kelebihan untuk menjadikan dirinya berhasil dan sukses dalam berbagai kegiatan dalam kehidupan ini, termasuk di dalamnya adalah keberhasilan dalam prestasi belajarnya. Demikian pula sebaliknya, motivasi berprestasi yang rendah akan memperkecil peluang tercapainya hasil belajar yang baik.<sup>11</sup>

Dari pemaparan di atas, percaya diri dan motivasi belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang serta dukungan motivasi dalam diri seseorang tersebut. Kepercayaan diri berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri dan motivasi dalam dirinya, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

<sup>11</sup> Ermis Suryana, "Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Kifayatul Akhyar Bandung", *Jurnal Ta'dib*, 17.2 (Desember, 2012). 173.

atau merasa insecure, ia lebih menggantungkan kepercayaannya pada pihak lain. Hal ini menggambarkan ketidaksiapan terutama pada diri siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu rendahnya motivasi dalam belajar serta kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan soal-soal ujian.

Hal ini dilakukan karena adanya perasaan-perasaan tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa karena takut gagal dan tidak lulus dalam ujian nasional yang memiliki standar penilaian yang sangat ketat. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi dalam dirinya akan berusaha keras dalam melakukan kegiatan belajar. Seseorang memiliki kepercayaan tinggi dan dukungan motivasi dapat mendorong rasa optimis dalam mencapai sesuatu sesuai dengan diharapkan. Sebaliknya, seseorang yang kurang memiliki kepercayaan diri dan kurang dukungan motivasi akan menilai bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan. Penilaian negatif mengenai kemampuannya tersebut dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Pandangan dan penilaian negatif tersebut menyebabkan siswa tidak melakukan sesuatu kegiatan dengan segala kemampuan yang dimiliki. Padahal mungkin sebenarnya kemampuan tersebut dimilikinya. Tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi dan percaya diri siswa yang tinggi dan sebaliknya hasil belajar rendah karena dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan percaya diri siswa dalam belajar.

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam pembinaan siswa sebagai generasi penerus bangsa, baik melalui

kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan pendidikan formal, tetapi dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.<sup>12</sup> Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini, termasuk Pendidikan Agama Islam.<sup>13</sup>

Tentu saja, hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, namun pada mata pelajaran yang lainnya, karena dalam satu minggu mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya tiga jam pelajaran, dan tentu tidak mungkin untuk menjangkau tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan

---

<sup>12</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), 9.

<sup>13</sup> Ridwal Trisoni, "Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ta'dib*, 12.2 (Desember, 2009), 136.

ekstrakurikuler keagamaan yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler Badan Dakwa Islam (BDI) di sekolah SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

Kegiatan pendidikan tidak hanya belajar di kelas tetapi ada yang di luar kelas yaitu ekstrakurikuler. “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik”.<sup>14</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan dalam rencana pembinaan atau pelajaran diluar kurikulum. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus

---

<sup>14</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 165.

dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.<sup>15</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembinaan dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa mengandung seperangkat nilai-nilai yang cukup penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Tidak sedikit para aktivis ekstrakurikuler yang menunjukkan kepiawaiannya dalam berbagai hal. Kegiatan semacam ini mampu meredam gejala kenakalan para siswa, karena di asumsikan bahwa kenakalan para siswa salah satu penyebabnya adalah mereka merasa kurang senang dengan keadaan di lingkungan keluarga, sehingga waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Sebaliknya dengan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan mereka akan merasa senang untuk bersosialisasi dengan teman-teman dan menganggap bahwa sekolah sebagai sumber inspirasi untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus sebagai penyalur minat dan bakat mereka dan bukan sekedar pengisi waktu luang.

Di lembaga pendidikan formal, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam, ekstrakurikuler BDI merupakan suatu wadah pembinaan keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina BDI, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu ekstrakurikuler yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak

---

<sup>15</sup> Ali Noer, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, 2.1 (2017), 26.

dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler BDI seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitas dalam hal tentang agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan agama Islam harus dijadikan sebagai tolak ukur dalam membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).<sup>16</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler BDI ini juga diharapkan bisa membantu siswa yang belum maksimal dalam belajar pendidikan agama Islam karena keterbatasan waktu yang hanya dalam seminggu sekali menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang hanya 3 jam pelajaran di dalam kelas, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler BDI diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam motivasi belajar dan hasil belajar yang memuaskan. Fungsi ekstrakurikuler BDI sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. ekstrakurikuler BDI mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Melalui ekstrakurikuler ini mereka memperoleh lingkungan yang Islami dan dapat mengembangkan kreatifitasnya, karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan berkembang beberapa tahun yang akan datang.<sup>17</sup>

Peranan sekolah dalam rangka mengantarkan siswa-siswinya untuk meningkatkan perilaku keberagamaan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah

---

<sup>16</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 8.

<sup>17</sup> Badrus Zaman, "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Inspirasi*, 1.1 (2017), 143.

memberikan suatu wadah yang berupa ekstrakurikuler keagamaan, supaya siswa dapat termotivasi untuk bertingkah laku yang baik terhadap dirinya sendiri, terhadap penciptanya dan terhadap sesamanya. Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang serta mendukung program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena Badan Dakwah Islam mempunyai kegiatan-kegiatan yang cukup banyak diantaranya adalah program-program harian, program mingguan, program tahunan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini dalam program hariannya itu para siswa-siswi melakukan shalat berjamaah, membaca *Al-Qur'an* yang mana dipandu dan diawasi oleh pembina BDI tersebut dengan guru Agamanya. Pada program mingguannya setiap hari sabtu pagi para siswa-siswi melaksanakan kajian-kajian keIslaman serta berbagai kreatifitas siswa melalui mading atau majalah, khitobah, kaligrafi, hadrah, nasyid, Baca Tulis *Qur'an* (BTQ) dan tilawah, study moral atau pembekalan materi Agama Islam, dan syarhil. Dan pada program kegiatan tahunannya siswa di didik dan di bina dengan ilmu-ilmu agama yang berlandaskan *Al-Qur'an* dengan kegiatan-kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), adanya pesantren kilat, bagi-bagi takjil, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri, Halal bi halal, Idul Adha, tadabur alam, bakti sosial, LDK atau diklat kepemimpinan BDI, dan kegiatan *ESA (Emotional Spirit Adjustment)* yang mana bekerjasama dengan yayasan Al-Kahfi. Berbagai kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran-

ajaran Islam, dengan tujuan agar siswa dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah SWT.

Seperti halnya sekolah menengah negeri di kecamatan Singosari terdapat organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai lembaga yang mewadahi siswa-siswi muslim untuk berkumpul dan belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Dalam kawasan kecamatan Singosari terdapat 3 sekolah Negeri diantaranya SMA Negeri 1 Singosari, SMK Negeri 1 Singosari, dan SMK Negeri 2 Singosari, merupakan sekolah umum, sehingga lebih mengedepankan prestasi ilmu umum dari pada ilmu agama. Siswa-siswinya pun lebih tertarik pada pelajaran-pelajaran umum dari pada pelajaran agama.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut siswa mempunyai semangat rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, serta memperoleh perilaku keagamaan yang baik. Kemudian masih banyak siswa yang belum mengimplementasikan hasil belajar pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang masih belum sesuai dengan apa yang di pelajari pada saat pelajaran pendidikan agama Islam meskipun memiliki ekstrakurikuler BDI sebagai wadah pembinaan untuk siswa dalam bidang agama Islam, namun di sekolah menengah negeri di kecamatan Singosari merupakan berbasis sekolah umum, dengan mayoritas siswa-siswinya beragama Islam, akan tetapi minat atau antusias siswa lebih pada pelajaran umum atau kejuruan bukan pada pelajaran agama Islam, hal tersebut

berdasarkan kondisi yang ada di sekolah yang lebih mengutamakan pelajaran umum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari?
4. Bagaimana pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

2. Menjelaskan tentang pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.
3. Menjelaskan tentang pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.
4. Menjelaskan tentang pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Secara umum temuan penelitian ini di harapkan dapat memberikan hasil penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya, serta untuk memperkaya hasil penelitian tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam khususnya berkaitan dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat yang diharapkan bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dalam meningkatkan motivasi belajar, percaya diri dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Peneliti dan calon peneliti

Bagi Peneliti, dapat berguna bagi pengembangan teori, menambah wawasan dalam meneliti korelasi antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dengan motivasi belajar, dan tingkat percaya diri serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun temuan penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam.

## 3. Lembaga yang terkait

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru selalu memupuk jiwa percaya diri dalam menghadapi suatu tantangan atau masalah, guru selalu mengarahkan dalam memotivasi belajar dan memberikan informasi-informasi kompetisi agar bakat peserta didik semakin diasah pada kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, Disertasi) (Malang: UM Press, 2008), 20.

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>19</sup> Untuk mendapatkan jawaban yang bersifat sementara dalam penelitian ini maka diperlukan hipotesis. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sebagai variabel independen (bebas) ( $X_1$ ), kemudian Motivasi Belajar (M) sebagai mediator, Tingkat Percaya Diri sebagai variabel dependen (terikat) ( $Y_1$ ) dan Hasil Belajar sebagai variabel dependen (terikat) ( $Y_2$ ) sebagaimana hipotesis pada penelitian berikut ini:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110.

Adapun hipotesis alternative  $H_a$  dari penelitian ini adalah:

$H_a$ : terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

$H_a$ : terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

$H_a$ : terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

$H_a$ : terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup yang membatasi penelitian ini agar pembahasan tidak terlalu luas dan melebar, maka harus ada batasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah tentang pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) terhadap motivasi belajar dan tingkat percaya diri serta hasil belajar PAI siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah Negeri di Kecamatan Singosari dan dikhususkan bagi siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yakni SMA Negeri 1 Singosari, SMK Negeri 1 Singosari dan SMK Negeri 2 Singosari.

Adapun untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka perlu adanya penjabaran variabel ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Berikut penjabaran penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1.1:

**Tabel 1.1**  
**Penjabaran Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
Variabel bebas	Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (Mulyasa, 2006) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa</li> <li>2. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan</li> <li>3. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa</li> </ol>
Variabel terikat	Motivasi Belajar PAI (Hamzah B. Uno, 2011) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik</li> </ol>
	Tingkat Percaya Diri (Peter Lauster, 2003) <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan akan kemampuan diri</li> <li>2. Optimis</li> </ol>

		3. Obyektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional
	Hasil Belajar PAI (Taksonomi Bloom)	Aspek Kognitif

### G. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian ini akan penulis paparkan deskripsi singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan masalah sejenis yang penulis akan teliti sebagai berikut.

Undang Burhanudin. Dengan tujuan peneliti sebagai upaya terhadap dekadensi moral melalui pengembangan ekstra kurikuler pendalaman pendidikan agama Islam yang dilakukan di SMAN 1 Cimalaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis korelasional. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah: observasi, wawancara, studi pustaka, dan angket. Penyebaran angket ditujukan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI yaitu 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI berkualifikasi tinggi yaitu sebesar 3,88 yang berada pada interval 3,40–4,19 dan realitas upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral berkualifikasi tinggi yaitu sebesar 3,93 yang berada pada interval 3,40–4,19. Korelasi antara partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI dengan upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral positif dan cukup signifikan yang ditunjukkan dengan angka koefisien 0,57 yang berada pada rentang 0,40–0,599. Signifikansi koefisien korelasi diperoleh  $t$  hitung (3,81) >  $t$  tabel (1,697). Jadi, kontribusi partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI terhadap upaya

siswa mengantisipasi dekadensi moral adalah sebesar 32,49%, sementara 67,51% merupakan kontribusi dari faktor lain. Implikasi dari simpulan tersebut adalah untuk meningkatkan upaya siswa mengantisipasi dekadensi moral dapat dilakukan melalui peningkatan partisipasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler PAI.<sup>20</sup>

Rokib. Dengan tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 5 Kab. Tengerang. Adapun penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data yang digunakan merupakan teknik korelasi product moment. Hasil dari penelitian ini dengan perolehan korelasi sebesar 0,422, sehingga nilai r hitung berkisar antara 0,40-0,70. Maka antara ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sedang atau cukup. Sementara itu setelah penulis melakukan perhitungan koefisien determinasi, dari hasil perhitungan koefisien determinasi ekstrakurikuler Rohis mempunyai kontribusi atau pengaruh hanya sebesar 17,8% dalam mempengaruhi hasil belajar PAI pada siswa kelas X di SMAN 5 kab.Tangerang. Kemudian 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti

---

<sup>20</sup> Undang Burhanudin, "Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam Sebagai Upaya Mengantisipasi Dekadensi Moral", *Jurnal Atthulab Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 1.1 (Februari, 2016).

faktor dari dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>21</sup>

Dwi Oktorianto. Dengan tujuan peneliti untuk mengetahui hubungan kegiatan Rohis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif, yaitu “pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variable-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel”. Kemudian Untuk memudahkan data, dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Deskriptif Analisis melalui penelitian survei (*Survei Reasearch*) dengan teknik korelasional. Jenis penelitian survei ini dimaksudkan agar dapat diperoleh data mengenai Keaktifan Siswa dalam kegiatan Rohis dengan prestasi belajar PAI melalui kuesioner/angket yang akan disebarakan di SMA Muhammadiyah 3. Hasil penelitian diperoleh korelasi sebesar 0,159. Sehingga nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,00-0,20 Antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler Rohis) dan variabel Y (prestasi belajar) memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. Sementara itu setelah penulis menghitung koefisien determinasi, diketahui berdasarkan koefisien determinasi kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai kontribusi

---

<sup>21</sup> Rokib, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang”, *Tesis*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

hanya sebesar 2,5281% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Dan 97,4719% lagi dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, faktor strategi belajar, faktor guru dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>22</sup>

Ade Nasihudin. Dengan tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 3 Cinagara Malangbong Garut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta/anggota ROHIS di SDN 3 Cinagara Garut yang berjumlah 30 siswa, dan dengan jumlah sampel 30. Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus Rank Spermán ( $r_s$ ) sebesar 0,58. Angka korelasi rank spherical berada pada interval 0,41-0,60. Dengan kualifikasi yang cukup. Artinya terdapat pengaruh yang cukup antara kegiatan ekstrakurikuler ROHIS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Cinagara. Dan melalui pengujian hipotesis diketahui bahwa angka korelasi signifikan. Karena  $proven\_count$  adalah 5,52 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,048. Dengan membandingkan kedua angka tersebut, terbukti bahwa thitung lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini mengandung interpretasi bahwa data mengenai pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran

---

<sup>22</sup> Dwi Oktorianto, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dengan Prestasi Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta", *Tesis*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014).

Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Cinagara adalah signifikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.<sup>23</sup>

Nur Afif. Dengan tujuan peneliti untuk (1) mengetahui nilai-nilai dakwah pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMPN 28 Tangerang. (2) Untuk mengetahui semangat beribadah siswa setelah ada kegiatan ekstrakurikuler dakwah Rohis. Berdasarkan hasil uji t terlihat dari hasil olah data SPSS 25.00 yaitu nilai constanta sebesar 0,368 dengan hasil uji t mempunyai tingkat signifikansi 2,666 ( $\alpha > 0,05$ ) berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan searah antara Variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohis) terhadap Variabel Y (Semangat Beribadah Siswa) di SMPN 28 Tangerang. Maksud terdapat pengaruh yang signifikan dan searah adalah semakin baik kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis maka semakin meningkat pula semangat beribadah yang dimiliki siswa di SMPN 28 Tangerang, jika semakin buruk kegiatan ekstrakurikuler dakwah rohis akan menghambat semangat beribadah siswa di SMPN 28 Tangerang.<sup>24</sup>

Dhedy Nur Hasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kapanjen. Dengan fokus penelitian mencakup: (1) Nilai karakter religius apakah yang

---

<sup>23</sup> Ade Nasihudin, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Islam Thoriqotuna*, 3.2 (Desember, 2020).

<sup>24</sup> Nur Afif, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang", *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.1 (Februari, 2021).

ditanamkan (2) Strategi apa yang dilakukan Badan Dakwah Islam dalam internalisasi nilai karakter religius, (3) Bagaimana model internalisasi nilai karakter religious yang ditanamkan di SMA Negeri 1 Kepanjen melalui Badan Dakwah Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif analitik, pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti. Teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori, dan metode dan ketekunan pengamatan. sumber informan peneliti adalah ketua badan dakwah Islam, pembina badan dakwah Islam, guru agama Islam, wakil kepala bidang kesiswaan dan humas dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai yang ditanamkan adalah nilai Ilahiyah yang berhubungan dengan tuhan dan nilai Insaniayah yang berhubungan dengan sesama manusia nilai ini ada dalam kegiatan yang diadakan oleh badan dakwah Islam, (2) Strategi yang digunakan oleh badan dakwah Islam diawali dengan melakukan perencanaan progam kegiatan, melakukan pendekatan pada siswa secara formal dan nonformal, memberikan teladan pada siswa, kebijakan kepala sekolah, melakukan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. (3) Model yang digunakan oleh badan dakwah Islam melalui model struktural, model mekanik, model organik

dengan menjadikan pendidikan agama Islam adalah sistem kesatuan yang berusaha mengembangkan kehidupan berkarakter religius.<sup>25</sup>

Khatamul Aulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor kenakalan remaja, serta Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, serta metode dokumenter. Kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 8 Malang adalah kenakalan dalam kategori ringan seperti membolos, terlambat, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, merokok, menyontek, berpacaran, dan tidak mengerjakan PR. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang berdasarkan hasil penelitian adalah faktor yang ada dari dalam diri anak itu sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya pencegahan yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang dengan menggunakan upaya preventif, kuratif

---

<sup>25</sup> Dhedy Nur Hasan, "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMA Negeri 1 Kepanjen", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

dan pembinaan melalui pendekatan pendidikan agama Islam baik intra maupun ekstra.<sup>26</sup>

Kartika Sari Rukmana Dewi.<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam bagi pelajar, pemuda muslim khususnya dalam peningkatan kepribadian muslim dan seberapa jauh pihak sekolah merespon dan memberikan dukungan dalam kegiatan di dalamnya, serta Apa saja faktor pendukung dan kendalanya dalam melakukan pembinaan para remaja muslim terhadap Siswa di SMKN 11 Malang. Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa Proses Pembinaan internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan Badan dakwah Islam yaitu menyentuh semua aspek yang ada dalam diri manusia dengan pendidikan secara seimbang dan berkesinambungan yakni tarbiyah ruhiyah, tarbiyah fikriyah dan tarbiyah amaliyah. Yang dalam prosesnya sangat memperhatikan xvii perkembangan potensi secara optimal, baik dari segi ruhiyah(spiritual), fikriyah(intelektual), khuluqiyah(moral), jasadiyah(fisik), dan amaliyah (operasional). walaupun masih ditemukannya trouble eror di dalamnya dalam penanganan beberapa siswa. Implikasi dari adanya badan dakwah islam sedikit banyak telah dirasakan oleh seluruh anggota Badan Dakwah Islam pada khususnya dan seluruh civitas akademika SMKN 11

---

<sup>26</sup> Khatamul Aulia, "Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Malang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

<sup>27</sup> Kartika Sari Rukmana Dewi, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMK Negeri 11 Malang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

Malang pada umumnya. Sedangkan faktor pendukung internalisasi nilai-nilai Islam terhadap anak didik ialah dukungan dari seluruh civitas akademik, walaupun tidak semuanya mendukung tapi setidaknya pihak yang tidak mendukung tidak memberikan sikap frontal yang dapat merugikan pihak Badan Dakwah Islam itu sendiri. Dukungan geografis juga memberi pengaruh positif dalam proses pembinaan nilai akidah dan akhlak siswa. mengingat letak sekolah yang jauh dari keramaian dan pusat perbelanjaan dan lingkungan yang ramah membuat mereka bisa konsen menuntut ilmu agama dengan baik. Dan faktor penghambatnya ialah jauhnya mentor dari sekolah membuat mereka seringkali telat dan itu tidak berimplikasi baik terhadap siswa dalam penginternalisasian nilai-nilai disiplin, pihak sekolah sulit memberi ijin jika ada acara di luar sekolah. misal pelatihan atau seminar keilmuan tentang Islam atau lomba nasyid agak sulit sekolah memberi ijin dan memfasilitasi dan kurangnya SDM mentor juga seringkali menghambat karena para alumni yang tidak tetap dan masih sekolah/ kuliah atau bekerja di luar daerah. Kurangnya dukungan, partisipasi dan kerja sama yang baik antara Badan Dakwah Islam dengan keluarga. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, pembinaan keislaman dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam di SMKN 11 Malang masih harus terus menerus diperbaiki sistem pelaksanaannya.

Nihayatul Fadilah.<sup>28</sup> Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam mengembangkan perilaku

---

<sup>28</sup> Nihayatul Fadilah, "Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Lawang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

keagamaan di SMAN 1 Lawang, 2) mengetahui perencanaan program kegiatan Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa, 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Perumusan analisis data: 1) analisis selama pengumpulan data 2) analisis setelah pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Badan Dakwah Islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Lawang melalui proses internalisasi nilai- nilai keagamaan. Proses internalisasi ini dilakukan dengan dua upaya yaitu a) Internalisasi nilai- nilai islam dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa, b) Internalisasi nilai- nilai melalui peran pengembangan diri dan prestasi siswa. 2) Perencanaan program yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam megembangkan perilaku keagamaan siswa yaitu: a) Baca tulis Al- Qur'an b) Tadabur alam c) LDK d) Shalawat Banjari e) Nasyid f) Khitabah g) Pendalaman Fiqih h) Pendalam Akhlak i) pembagian buletin. 3) Faktor yang menjadi pendukung dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa yaitu: a) sifat kekeluargaan, b) motivasi, c) antusias siswa adapun faktor penghambat yaitu: a) pengaruh pada diri siswa, b) Pengaruh lingkungan

Sharvina Salsabilla.<sup>29</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) mengetahui kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. 2) mengetahui peran Badan Dakwah Islam (BDI) Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang dalam pendidikan karakter religius siswa. 3) Mendeskripsikan dampak/hasil mengatasi masalah dalam menanamkan pendidikan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Badan Dakwah Islam (BDI) MAN 2 Kota Malang sangatlah beragam yaitu salah satunya program di Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan program penunjang kegiatan rutin organisasi Badan Dakwah Islam BDI). 2) Penerapan penanaman kegiatan pendidikan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan seperti membiasakan diri untuk menyegerakan sholat saat adzan berkumandang, melakukan kegiatan eksternal yang membangun akhlak tolong menolong terhadap sesama, mengadakan kegiatan amal jariyah tiap hari jum'at, dll. 3) Hasil implementasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang adalah dalam kegiatan Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) yang telah berhasil tidak hanya meningkatkan akhlak siswa tetapi juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Karakter religius para siswa sudah mampu dikatakan baik dan memenuhi indikator yang

---

<sup>29</sup> Sharvina Salsabilla, "Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

ditetapkan yakni salahsatunya murid lebih rajin dan tepat waktu beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan yang lainnya.

**Tabel 1.2**  
**Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama peneliti, Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Undang Burhanudin, 2016, <i>Jurnal Aththulab Islamic Religion Teaching And Learning Journal.</i>	Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam Sebagai Upaya Mengantisipasi Dekadensi Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam sebagai variabel independen (bebas)</li> <li>2. Upaya Mengantisipasi Dekadensi Moral sebagai variabel dependen (terikat)</li> <li>3. Memfokuskan pada Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam Sebagai Upaya Mengantisipasi Dekadensi Moral</li> <li>4. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 1 Cimalaka</li> <li>5. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</li> <li>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</li> <li>3. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</li> <li>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</li> </ol>
2.	Rokib, 2018, <i>Tesis.</i>	Fokus penelitian sama-sama	1. pengaruh ekstrakurikuler	1. Penelitian ini terdiri dari

		<p>mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI) atau Rohani Islam (ROHIS). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X.</p>	<p>Rohani Islam sebagai variabel independen (bebas)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X sebagai variabel dependen (terikat)</li> <li>3. Memfokuskan pada pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X</li> <li>4. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 5 Kab. Tengerang.</li> <li>5. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif</li> </ol>	<p>variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</li> <li>3. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</li> <li>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</li> </ol>
3.	Dwi Oktorianto, 2014, <i>Tesis</i> .	<p>Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI) atau Rohani Islam (ROHIS). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sebagai variabel independen (bebas)</li> <li>2. Prestasi Belajar PAI sebagai variabel dependen (terikat)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</li> <li>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya</li> </ol>

		(ROHIS) Dengan Prestasi Belajar PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memfokuskan pada Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dengan Prestasi Belajar PAI</li> <li>4. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta</li> <li>5. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif</li> </ol>	<p>diri dan hasil belajar PAI</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</li> <li>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</li> </ol>
4.	Ade Nasihudin, 2020, <i>Jurnal Pendidikan Islam Thoriqotuna</i> .	<p>Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI) atau Rohani Islam (ROHIS). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sebagai variabel independen (bebas)</li> <li>2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI sebagai variabel dependen (terikat)</li> <li>3. Memfokuskan pada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI</li> <li>4. Lokasi penelitian dilakukan di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</li> <li>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</li> <li>3. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil</li> </ol>

			SDN 3 Cinagara Malangbong Garut 5. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif	belajar PAI siswa 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif
5.	Nur Afif, 2021, <i>Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus</i> Tarbawy.	Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI) atau Rohani Islam (ROHIS). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Semangat Beribadah Siswa di SMPN 28 Tangerang.	1. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohani Islam (ROHIS) sebagai variabel independen (bebas) 2. Semangat Beribadah Siswa sebagai variabel dependen (terikat) 3. Memfokuskan pada Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dakwah Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Semangat Beribadah Siswa 4. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 28 Tangerang 5. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif	1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI 2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI 3. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa 4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif
6.	Dhedy Nur Hasan. 2013, <i>Tesis</i> .	Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah	1. Internalisasi Nilai Karakter Religius sebagai variabel	1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen

		<p>Islam (BDI). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen.</p>	<p>independen (bebas)  2. Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai variabel dependen (terikat)  3. Memfokuskan pada Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI)  4. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kepanjen  5. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</p>	<p>(bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI  2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI  3. Penelitian ini difokuskan pada korelasi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa  4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</p>
7.	<p>Khatamul Aulia. 2008, <i>Tesis</i>.</p>	<p>Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menaggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.</p>	<p>1. Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai variabel independen (bebas)  2. Menaggulangi kenakalan remaja sebagai variabel dependen (terikat)  3. Memfokuskan pada Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam</p>	<p>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI  2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</p>

			<p>menaggulangi kenakalan remaja</p> <p>4. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Malang</p> <p>5. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</p>	<p>3. Penelitian ini difokuskan pada korelasi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</p> <p>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</p>
8.	Kartika Sari Rukmana Dewi. 2014, <i>Tesis</i> .	<p>Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI). Dengan fokus penelitian sebagai berikut,</p> <p>Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMK Negeri 11 Malang</p>	<p>1. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai variabel independen (bebas)</p> <p>2. Peningkatan Kepribadian Muslim sebagai variabel dependen (terikat)</p> <p>3. Memfokuskan pada Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian</p>	<p>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</p> <p>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</p> <p>3. Penelitian ini difokuskan pada korelasi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</p>

			<p>Muslim Pada Siswa</p> <p>4. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 11 Malang</p> <p>5. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</p>	<p>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</p>
9.	<p>Nihayatul Fadilah. 2017, <i>Tesis</i>.</p>	<p>Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Lawang</p>	<p>1. Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai variabel independen (bebas)</p> <p>2. Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa sebagai variabel dependen (terikat)</p> <p>3. Memfokuskan pada Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa</p> <p>4. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Lawang</p> <p>5. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</p>	<p>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</p> <p>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</p> <p>3. Penelitian ini difokuskan pada korelasi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</p> <p>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</p>

10.	Sharvina Salsabilla. 2020, <i>Tesis</i> .	Fokus penelitian sama-sama mengkaji tentang Badan Dakwah Islam (BDI). Dengan fokus penelitian sebagai berikut, Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai variabel independen (bebas)</li> <li>2. Menanamkan Pendidikan Karakter Religius sebagai variabel dependen (terikat)</li> <li>3. Memfokuskan pada Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius</li> <li>4. Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Malang</li> <li>5. Metode penelitian yang digunakan kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) yaitu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI</li> <li>2. Variabel dependen (terikat) yaitu motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI</li> <li>3. Penelitian ini difokuskan pada korelasi partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa</li> <li>4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif</li> </ol>
-----	---	--	--	--

## H. Definisi Operasional

### 1. Partisipasi dalam Badan Dakwah Islam (BDI)

Partisipasi merupakan suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya dalam Badan Dakwah Islam

yang merupakan organisasi di bawah naungan OSIS yang mana di dalamnya juga terdapat beberapa kegiatan ekstra keagamaan yang berperan untuk internalisasi nilai-nilai agama Islam pada siswa di sekolah. Organisasi ini merupakan suatu wadah yang berisi kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan, yang mengikuti Badan Dakwah Islam adalah anggota terstruktur siswa yang aktif.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar – benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

## 3. Tingkat Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu sikap positif atau perasaan yakin seseorang individu yang dirinya mampu untuk meningkatkan sikap-sikap positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Percaya diri merupakan kemampuan diri sendiri terhadap orang lain yang bersangkutan, memiliki sikap tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal – hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan

dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimiliki oleh kemampuan siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa dapat diukur dari nilai akhir yang terlampir pada rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>30</sup>

Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sehingga ada suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.<sup>31</sup> Seperti yang diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

<sup>31</sup> Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 60.

anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi dirangsang adanya suatu tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi dalam menuju tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>33</sup>

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu

---

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), 249.

guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.<sup>34</sup> Menurut Woodwort dalam Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup> Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden dalam Wina Sanjaya bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.<sup>36</sup>

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan

---

<sup>34</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Rosda Karya, 2016), 229.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 250.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 250.

salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.<sup>37</sup>

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno untuk mengukur indikator motivasi belajar yang berbeda, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa yang mana adanya kualitas keterlibatan dalam belajar yang tinggi, adanya perasaan dan keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar, berusaha menjaga semangat belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan

---

<sup>37</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida Journal*, 5.2, (2017), 176.

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:<sup>39</sup>

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

---

<sup>39</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru*, 232.

2. Kemampuan Siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain, 1) Cita-cita atau aspirasi siswa 2) Kemampuan siswa 3) Kondisi siswa dan lingkungan 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:<sup>40</sup>

1. Faktor Individual. Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Faktor sosial. Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial. Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

---

<sup>40</sup> Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: Semarang Press, 2000), 65.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

#### **4. Motivasi Belajar Perspektif Islam**

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan individu yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal untuk melakukan aktivitas dalam rangka memperoleh pengetahuan baru, merubah tingkah laku dan meningkatkan keterampilan. Motivasi dalam belajar akan sangat mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula kualitas belajar dan semakin terarah. Dengan motivasi, maka belajar menjadi sebuah hal yang menyenangkan, menggembirakan dan sebuah aktivitas yang ingin selalu dilakukan.

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, ilmu pengetahuan akan mudah didapat oleh penganutnya.<sup>41</sup> Dalam menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW : “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (Hadist Riwayat Imam Ibnu

---

<sup>41</sup> Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1.1 (Juli, 2019), 59.

Majah, No. 220)<sup>42</sup> Dari hadits di atas jelaslah, Islam ingin menekankan kepada umatnya bahwa memiliki semangat belajar yang tinggi sangat baik dan harus dilakukan. Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقَتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ  
هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ  
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah yaitu Ibnu Sa'id dan Ibnu Hujr mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al 'Ala' dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Apabila salah seorang manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat baginya dan anak shalih yang selalu mendoakannya”. (Hadist Riwayat Imam Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, No. 3084)<sup>43</sup>

Dari Hadits ini dapat dipahami bahwa seorang muslim yang berilmu pengetahuan dan mampu memanfaatkan ilmunya sesuai dengan tuntunan agama Islam, maka dia akan mendapat reward dunia dan akhirat, dimana di dunia akan mendapat segala kemudahan dalam urusan dunia dan di akhirat mendapat amal yang mengalir dari orang lain yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat darinya. Sebagai seorang muslim yang baik sudah selayaknya untuk selalu memiliki semangat belajar yang tinggi dan

<sup>42</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/220> diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.

<sup>43</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3084> diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.

penuh perhatian dalam menggali dan mencari ilmu pengetahuan yang berkuantitas dan berkualitas tinggi.

Berbicara motivasi dalam *Al-Qur'an*, sungguh akan membawa kepada sebuah kesimpulan bahwa sesungguhnya Allah SWT adalah sebaik-baiknya motivator. Hal tersebut dapat dibuktikan betapa banyak ayat-ayat *Al-Qur'an* yang menggunakan berbagai macam ungkapan untuk memberikan motivasi kepada hambanya untuk beramal shalih. Demikian pula dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW banyak ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam memberikan motivasi kepada umatnya untuk beramal shalih.<sup>44</sup> Dalam petunjuk dan ajaran Islam sangat mengutamakan dan memuliakan orang-orang yang melakukan aktivitas belajar dengan tujuan akan meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuannya sehingga hal ini di bertegas di dalam *Al-Qur'an* bahwa orang-orang yang berilmu akan ditinggikan dan dimuliakan beberapa derajat disisi Allah SWT. Dalam hal pendidikan atau belajar kita dapat menemukan hal tersebut dalam *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* diantaranya sebagai berikut:

1) Sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

---

<sup>44</sup> Purwanto, "Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 2.2 (Juli, 2013), 229.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (*Al-Qur'an*, Al-Mujadilah [58]: 11)<sup>45</sup>

Dapat dipahami bahwa sebagai orang yang beragama Islam selalu memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk selalu melakukan aktivitas belajar dalam meningkatkan kualitas diri baik itu berhubungan dengan ilmu agama maupun ilmu umum. Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah SWT akan mengangkat derajat umat Islam.

2) Allah berfirman dalam *Al-Qur'an*:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (*Al-Qur'an*, Az-Zumar [39]: 9)<sup>46</sup>

Betapa dalam makna ayat ini bagi orang-orang yang mau memikirkannya. Allah SWT menggunakan bentuk pertanyaan untuk

<sup>45</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), 543.

<sup>46</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 459.

menjelaskan perbedaan sekaligus keutamaan orang yang berilmu atas orang yang tidak berilmu.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat diperhatikan dan perlu dalam pandangan Islam. Dalam hal ini meningkatkan ilmu pengetahuan umat atau hamba Allah SWT sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, karena dengan berilmu pengetahuan Islam akan menjadi kuat dan bermartabat baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana Sabda Rasulullah Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَها رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَافِرٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ لَقِيتُ شَيْبَةَ بْنَ شَيْبَةَ فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يَعْنِي عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah menceritakan dari Daud bin

Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, “Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, “Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah SAW karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah SAW dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu”. Abu Ad Darda lalu berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak”. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Al Walid ia berkata: aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi Muhammad SAW dengan maknanya”. (Hadist Riwayat Imam Abu Dawud, No. 3157)<sup>47</sup>

Dalam hadits tersebut anjuran untuk menuntut ilmu sangat mulia sehingga dengan demikian semangat motivasi belajar harus semakin tinggi, karena siapapun yang menuntut ilmu, maka Allah SWT akan mempermudah jalannya ke surga. Dan para Malaikat pun merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada orang penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Keutamaan orang yang menuntut ilmu ibarat rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang.

Semangat belajar atau yang dikenal dengan motivasi belajar sudah di kenal sejak lama dalam Islam hal ini dapat dilihat dalam kisah Nabi Musa

---

<sup>47</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/dawud/3157> diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 11:20 WIB.

As, para nabi juga memiliki semangat yang luar biasa dalam belajar atau menuntut ilmu. Nabi Musa As, beliau menuntut ilmu pada Nabi Khidzir As sebagaimana Allah SWT kisahkan dalam surat Al-Kahfi [18] ayat 60-82. Berikut ayat 60.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا  
﴿٦٠﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun”. (*Al-Qur’an*, Al-Kahf [18]: 60)<sup>48</sup>

Sebagaimana Allah SWT kisahkan dalam surat Al-Kahfi [18], berikut ayat 82.

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا وَكَانَ  
أَبُوهُمَا صَالِحًا فَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ وَمَا  
فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan adapun dinding rumah itu adalah milik dua anak yatim di kota itu, yang di bawahnya tersimpan harta bagi mereka berdua, dan ayahnya seorang yang shaleh. Maka Tuhanmu menghendaki agar keduanya sampai dewasa dan keduanya mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu. Apa yang kuperbuat bukan menurut kemauanku sendiri. Itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya”. (*Al-Qur’an*, Al-Kahf [18]: 82)<sup>49</sup>

Dapat dipahami dari kisah di atas bahwa para nabi pun menuntut ilmu dan memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar. Jangan sampai kita merasa sombong dan tidak mau menuntut ilmu pada orang yang dibawah kita kalau memang mereka memiliki ilmu lebih dari

<sup>48</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 300.

<sup>49</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 302.

pada kita. Dalam kisah ini Nabi Musa lebih mulia karena beliau termasuk seorang Nabi ulil azmi, sedang Nabi Khidir masih diperselisihkan kenabianya, tetapi beliau tetap mau mendatanginya dengan penuh semangat dan motivasi belajar yang tinggi untuk belajar dan menuntut ilmu.

## **B. Tingkat Percaya Diri**

### **1. Pengertian Tingkat Percaya Diri**

Kata tingkat percaya diri terdiri dari kata tingkat dan percaya diri. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tingkat berarti batas waktu (masa); sempadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya); babak(an); tahap: perundingan sudah sampai pada yang terakhir. Sedangkan kata percaya diri berarti percaya pada kemampuan atau kelebihan diri sendiri. Jadi tingkat percaya diri merupakan suatu proses pada kemampuan kelebihan pada diri.<sup>50</sup> Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>51</sup>

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>52</sup> Dan definisi lain dari pengertian percaya diri merupakan suatu perasaan yang berisi kekuatan,

---

<sup>50</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percaya%20diri>.

<sup>51</sup> Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 6.

<sup>52</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2006).

kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses.<sup>53</sup> Demikian percaya diri merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negative dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya.

Sedangkan menurut Peter Lauster (dalam Asmadi Alsa) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>54</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkannya, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain.

---

<sup>53</sup> Derry Iswidharmanjaya, *Satu hari menjadi lebih percaya diri* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2014).

<sup>54</sup> Asmadi Alsa, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik", *Jurnal Psikologi*, 1.1 (Oktober 2006), 48.

Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih teori kepercayaan diri dari Peter Lauster (dalam Ahmadi Alsa, 2006) karena indikator perilaku dalam teori ini lebih kompleks dari teori kepercayaan diri lainnya dan mencakup operasional dalam pengerjaannya.

## 2. Indikator Tingkat Percaya Diri

Tingkat percaya diri bukan merupakan sesuatu yang sifatnya bawaan tetapi merupakan sesuatu yang terbentuk dari interaksi. Untuk menumbuhkan percaya diri diperlukan situasi yang memberikan kesempatan untuk belajar tentang dirinya sendiri melalui interaksi langsung dengan orang lain dan komparasi sosial, yang akan memperoleh informasi tentang dirinya dan dapat menilai dirinya sendiri apabila dibandingkan dengan orang lain. Adapun indikator percaya diri menurut Peter Lauster yang menyatakan sebagai berikut.<sup>55</sup>

### a. Keyakinan akan kemampuan diri

Percaya pada kemampuan sendiri merupakan suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat

---

<sup>55</sup> Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa Indonesia: D.H. Gulo), (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003).

seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Optimis

Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.

c. Obyektif

Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

d. Bertanggung jawab

Berani mengungkapkan pendapat, adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terusterang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak.

e. Rasional

Analisa terhadap suatu masalah, suatu hal kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Memiliki rasa toleransi yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, yakin dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil, keyakinan atas diri sendiri, dapat bertindak dalam mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, serta mempunyai suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri. Memiliki keberanian untuk bertindak dan memiliki

kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya serta selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.<sup>56</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang, menurut Mangunharja (dalam Ahmadi Alsa, 2006) adalah faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial.<sup>57</sup>

#### a. Faktor Fisik

Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tersebut tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

#### b. Faktor Mental

Seseorang akan percaya diri karena mempunyai kemampuan yang cenderung tinggi, seperti bakat atau keahlian khusus yang dimilikinya.

#### c. Faktor Sosial

Faktor yang berasal dari dalam diri, kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial dari dukungan orang tua dan dukungan orang sekitarnya. Keadaan keluarga lingkungan sosial merupakan lingkungan

---

<sup>56</sup> Peter Lauster, *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa Indonesia: D.H. Gulo), (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003).

<sup>57</sup> Asmadi Alsa, "Hubungan Antara Dukungan Sosial", 48.

hidup utama dalam kehidupan setiap orang. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dalam lingkungan atau kelompok dimana keluarga tersebut berasal.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keadaan keluarga, lingkungan sosial dan merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang untuk mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri. Keadaan fisik yang tidak sempurna akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat bereaksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

Gilmer (dalam Rakhmat, 1991) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka terhadap tantangan.

Sullivan (dalam Rakhmat, 1991) menyatakan bahwa jika kita di terima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat

---

<sup>58</sup> Asmadi Alsa, "Hubungan Antara Dukungan Sosial", 49.

kecil sekali. Oleh karena sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri.<sup>59</sup>

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim (dalam Rakhmat, 1991) secara garis besar sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu kepercayaan pada diri sendiri

---

<sup>59</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 45.

menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu:

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri.<sup>61</sup> Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan

---

<sup>60</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 46.

<sup>61</sup> David O. Sears, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Airlangga, 1992), 265.

kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap dirinya, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistik terhadap dirinya.<sup>62</sup>

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> David O. Sears, *Psikologi Sosial*, 265.

<sup>63</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 47.

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

d. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.<sup>64</sup>

e. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga

---

<sup>64</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 48.

diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.<sup>65</sup>

Berdasarkan beberapa faktor percaya diri diatas, jelas terlihat bahwasanya percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya yaitu: orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman pengalaman pribadinya.

#### 4. Tingkat Percaya Diri Perspektif Islam

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah mahluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, Sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (*Al-Qur'an*, Al-Imron [3]: 139)<sup>66</sup>

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang di sebut dengan *Iman*, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan *Al-*

<sup>65</sup> Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 9-23.

<sup>66</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2002), 67.

*Qur'an* dan *As-Sunnah*. Kedua adalah *Takdir* yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Dalam kisah Nabi Musa, diceritakan bahwa Nabi Musa tidak percaya diri dalam menghadapi Fir'aun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

رَبِّ ا شَرِّحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي اَمْرِي وَاخْلُفْ عَقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُو قَوْلِي

Artinya: Ya Tuhan, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah segala urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. (*Al-Qur'an*, At-Thaha [20]: 25-27)<sup>67</sup>

Nabi Musa memohon agar lidahnya fasih dan tidak kelu, sehingga ia lancar dan tegas dalam berbicara, supaya kata-katanya mudah dicerna dan dipahami oleh pendengarnya, hingga mereka memperoleh hidayah Allah SWT. Sebab jika lidah Nabi Musa kelu mengakibatkan ia tidak lancar bicarannya. Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya mukjizat Allah SWT.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya

---

<sup>67</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 313.

serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika di sederhanakan, Percara Diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.<sup>68</sup>

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah SWT” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. (*Al-Qur'an*, Al-Fussilat [41]: 30)<sup>69</sup>

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam *Al-Qur'an* di sebut sebagai orang yang tidak takut dan tidak sedih serta tidak mengalami kegelisahan termasuk orang yang beriman dan orang

<sup>68</sup> Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri dalam *Al-Qur'an* Surat Ali Imron Ayat 139”, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1.1 (Desember 2019), 32.

<sup>69</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 480.

yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis ayat-ayat diatas yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri kita. *Ma'rifatun-nafsi* atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya". Kata-kata yang terus beriringan dalam *Al-Qur'an* yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep percaya diri yang terungkap dalam *Al-Qur'an*.

Dari berbagai definisi di atas secara umum bahwasanya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Kata hasil belajar terdiri dari kata hasil dan belajar. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi hasil belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>70</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 yang menyatakan “evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan peserta didik secara berkesinambungan”.<sup>71</sup>

Menurut Sudiarjo, mengatakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik”.<sup>72</sup> Kemudian hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku siswa yang terjadi berdasarkan pengalaman belajar serta kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk

---

<sup>70</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil/belajar>.

<sup>71</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12.

<sup>72</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 189.

tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>73</sup>

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam hal yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas dalam pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir setiap semester, atau indeks prestasi kumulatif (IPK).<sup>74</sup> Agar mendapatkan hasil belajar tersebut dilakukan proses penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>75</sup>

Pada hakikatnya penilaian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dan penilaian hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ada pada diri siswa menjadi

---

<sup>73</sup> Ary Yanuarti dan A. Sobandi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1 (2016), 13.

<sup>74</sup> Fadhilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 95.

<sup>75</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 35.

unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>76</sup> Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>77</sup> Kemudian dalam konteks aktifitas pendidikan agama Islam adalah pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* atau hadist.<sup>78</sup>

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan

---

<sup>76</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>77</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

<sup>78</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 37-38.

pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus membentuk keshalehan sosial. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan juga mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, karena masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya. Melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai, dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis.<sup>79</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar pendidikan agama Islam adalah suatu kompetensi yang dicapai baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan) dalam suatu proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam tidak semua berupa hasil yang dapat diukur langsung setelah belajar karena ada hasil belajar yang tidak bisa diamati setelah pembelajaran pendidikan agama Islam berakhir, terutama hasil pembelajaran ranah sikap, seperti tumbuhnya kesadaran beragama yang mendalam sehingga beragama menjadi kebutuhan hidupnya.

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Benjamin S Bloom membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah” yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut pernah menjadi acuan pengembangan kurikulum dan sistem penilaian di dunia pendidikan dan di Indonesia selama

---

<sup>79</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 76-77.

beberapa dekade sebagaimana terlihat pada kurikulum-kurikulum yang dipakai sebelum kurikulum berbasis kompetensi (KBK dan KTSP). Pada saat itu boleh dikatakan penguasaan ketiga ranah tersebut berkategori wajib bagi para guru untuk diimplementasikan ke dalam tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian. Dalam kurikulum yang kini dipakai, kategori keluaran belajar ranah Bloom tidak secara eksplisit disebut diacu, namun penyebutan ranah pengetahuan (kognitif), afektif dan keterampilan (psikomotorik) tetap dipergunakan. Keadaan itu menunjukkan bahwa bagaimanapun ketiga ranah Bloom masih relevan untuk dibicarakan, paling tidak sebagai salah satu rujukan.<sup>80</sup>

Jika dalam kurikulum- kurikulum sebelumnya ranah kognitif terlihat mendapat keutamaan yang mencolok dalam sistem penilaian hal itu terlihat jelas dalam kisi-kisi pengujian yang hanya melibatkan ranah kognitif (C1-C6), kini ketiga ranah itu harus mendapatkan penekanan yang seimbang. Bahkan, penekanan yang mengharuskan peserta didik mampu mendemonstrasikan keterampilan, mampu untuk *doing something* (sesuai dengan karakteristik mata pelajaran), hal itu dapat dimaknai bahwa ranah psikomotorik kini mendapat penekanan penting. Demikian juga halnya dengan ranah afektif, kini masalah afektif juga termasuk yang harus *diinventory* untuk dinilai dan dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan capaian ranah kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>80</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011), 56-57.

Pada hakikatnya pengkategorian keluaran belajar ke dalam tiga ranah tersebut hanyalah bersifat teoritis karena pada kenyataannya ketiga tersebut merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan. Ketiganya saling mengaitkan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam tingkah laku keluaran pembelajaran akan ditemui peran ketiga aspek itu, sedangkan yang membedakan adalah masalah intensitas dalam mata pelajaran teoritis, ranah kognitif terlihat paling intensif mewarnai, sedangkan pada mata pelajaran praktik seperti olahraga dan seni tari termasuk ranah psikomotorik yang paling menonjol. Pada mata pelajaran yang menekankan unsur moral seperti agama dan sastra pembelajarannya adalah ranah afektif. Ketiga ranah yang kemudian disebut dengan Taksonomi Bloom.<sup>81</sup>

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>82</sup> Hasil belajar yang mencakup tiga ranah ini memiliki penekanan pada masing-masing ranahnya sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengkonseptualisasikan, memecahkan masalah, dan

---

<sup>81</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran*, 57.

<sup>82</sup> Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, dan Eva Alanda Rasyid, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *EDESI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1 (2020), 132-139.

lain sebagainya. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir yang disusun dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks, dari jenjang berpikir yang hanya menuntut aktivitas intelektual sederhana ke yang menuntut kerja intelektual tingkat tinggi. Keenam tingkatan yang dimaksud adalah Ingatan (*knowledge*, C1), pemahaman (*comprehension*, C2), penerapan (*application*, C3), analisis (*analysis*, C4), sintesis (*synthesis*, C5), evaluasi (*evaluation*, C6). Jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana, sedangkan jenjang analisis sampai evaluasi sebagai jenjang berpikir tingkat tinggi.<sup>83</sup> Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.<sup>84</sup>

Tujuan ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian ranah kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

---

<sup>83</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran*, 57.

<sup>84</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), 46.

b. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu. Antara ranah kognitif dan afektif mempunyai persamaan situasi, ranah afektif terutama berkaitan dengan masalah proses orientasi. Jangkauan tujuan afektif lebih bersifat kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai. Seperti halnya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian, yaitu penerimaan, penanggapan, *valuing*, pengorganisasian dan karakterisasi nilai-nilai.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ranah afektif ini sering kurang mendapat perhatian yang cukup seperti halnya ranah kognitif. Hal itu tampaknya disebabkan karena efektif tidak secara langsung terkait dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran dan karenanya tidak mudah diukur. Padahal tinggi rendahnya kualitas afektif seseorang peserta didik akan menjadi pendorong bagi dilakukannya kedua ranah yang lain. Jika sikap seseorang peserta didik terhadap suatu mata pelajaran atau kompetensi tertentu positif, Ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh baik yang menyangkut kompetensi berpikir maupun kompetensi berunjuk kerja. Dengan kata lain, faktor afeksi menjadi prasyarat yang harus dimiliki seseorang untuk mau berpikir dan berkinerja. Maka, salah satu tugas guru adalah membangkitkan dan meningkatkan motivasi peserta didik

agar lebih baik belajarnya. Untuk itu, ranah afektif peserta didik perlu diinventori untuk kemudian dimanfaatkan dalam kepentingan pembelajaran.<sup>85</sup>

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.<sup>86</sup> Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan)
- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif
- 3) *Valuing* (menilai atau menghargai)
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
- 5) *Characterization by evaluate or calue complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai)

---

<sup>85</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran*, 58.

<sup>86</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, 47.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Sebagai petunjuk bahwa peserta didik telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, mereka dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Ranah psikomotorik lebih dominan pada mata pelajaran yang menuntut banyak aktivitas fisik seperti olahraga dan seni tari. Seperti halnya ranah kognitif dan afektif, ranah psikomotorik juga dibedakan ke dalam subaspek, yaitu kinerja menirukan, manipulasi, artikulasi, pengalamiahan. Pada kurikulum yang berbasis kompetensi penekanan pembelajaran adalah capaian peserta didik mampu melakukan, mendemonstrasikan, atau *doing something* sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan dan hal itu itu mesti terkait dengan karakteristik tiap mata pelajaran.<sup>87</sup>

Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.<sup>88</sup> Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya

---

<sup>87</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran*, 59.

<sup>88</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, 48.

lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung
- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap
- 3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya. Sejalan dengan keterangan diatas, Muhibbin Syah juga memberikan jenis dan indikator hasil belajar sebagaimana pada tabel 2.1 berikut:<sup>89</sup>

**Tabel 2.1**  
**Jenis dan Indikator Hasil Belajar**

No.	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif a. Ingatan, Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
	c. Penerapan ( <i>Application</i> )	1.1 Dapat memberikan contoh 1.2 Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis ( <i>Analysis</i> )	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/memilah
	e. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	3.1 Dapat menilai 3.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 3.3 Dapat menyimpulkan

<sup>89</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39.

	f. Menciptakan, ( <i>Synthesis</i> )	6.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 6.2 Dapat menyimpulkan 6.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2.	Ranah Afektif a. Penerimaan ( <i>Receiving</i> )	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	1.1 Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 1.2 Kesiediaan memanfaatkan
	c. Sikap menghargai ( <i>Apresiasi</i> )	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi
	d. Pendalaman ( <i>Internalisasi</i> )	4.1 Mengakui dan meyakini 4.2 Mengingkari
	e. Penghayatan ( <i>Karakterisasi</i> )	4.1 Melembagakan atau meniadakan 4.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotorik a. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	4.1 Kefasihan melafalkan mengucapkan 4.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Penilaian hasil belajar mengisyaratkan hasil belajar sebagai program atau objek yang menjadi sasaran penilaian. Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek

penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Masing-masing ranah terdiri dari sejumlah aspek yang saling berkaitan. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut mempunyai karakteristik tersendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikatnya yang terkandung di dalamnya.<sup>90</sup>

#### 4. Hasil Belajar Perspektif Islam

Islam telah menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (pemahaman dan pengetahuan). Proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan. *Al-Qur'an* hanya memberikan indikasi-indikasi yang sekiranya bisa menjelaskan tentang ketiga proses tersebut. Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori (indera-indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas. Ada beberapa kata kunci yang termaktub dalam *Al-Qur'an* yaitu: *ya'qiluun*, *yatafakkaruun*, *yubsiruun*, dan *yasma'uun*.<sup>91</sup> Dalam beberapa ayat *Al-Qur'an* yang secara eksplisit ataupun implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

---

<sup>90</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 33-34.

<sup>91</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 76.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (*Al-Qur'an*, Az-Zumar [39]: 9)<sup>92</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan prestasi yang baik. Adapun firman Allah SWT dalam *Al-Qur'an*:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
مَسْئُولًا (٣٦) عَنْهُ

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (*Al-Qur'an*, Al-Isra [17]: 36)<sup>93</sup>

Proses belajar tentunya dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat akliyah). Dalam hal ini sistem memori sensori (indera-indera), baik jangka panjang maupun jangka pendek sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam meraih pengetahuan.<sup>94</sup> Agar manusia tidak kosong akalnya maupun jiwa raganya, maka perlu adanya pengisian melalui belajar. Manusia lahir

<sup>92</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 459.

<sup>93</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 285.

<sup>94</sup> Sakilah, “Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, 12.2 (Desember, 2013), 160.

dalam keadaan kosong, maka Allah SWT memberikan bekal potensi yang bersifat jasmaniah untuk belajar dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia. Potensi-potensi tersebut dalam organ fisiopsikis manusia berfungsi sebagai alat penting untuk melakukan kegiatan belajar yang berupa, indera penglihatan fungsinya untuk menerima informasi visual, indera pendengaran, fungsinya untuk menerima informasi verbal, akal potensi kejiwaan manusia, yang merupakan sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengelola, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).<sup>95</sup> Adapun sabda Rasulullah SAW tentang hasil belajar, berikut ini:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ وَكَانَ ثِقَةً عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Waki' berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Najih -ia tsiqah (terpercaya) - dari Abu Imran Al Jauni dari Jundub bin Abdullah ia berkata; “Ketika kami bersama Nabi SAW, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari *Al-Qur'an*, kemudian kami mempelajari *Al-Qur'an*, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami”. (Hadits Riwayat Imam Ibnu Majah, No. 60)<sup>96</sup>

Dapat diketahui dari hadits diatas bahwa kami belajar iman sebelum mempelajari *Al-Qur'an*, kemudian kami mempelajari *Al-Qur'an*, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami. Sama halnya dengan kita

<sup>95</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 78.

<sup>96</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/60>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 12:20 WIB.

dalam menuntut ilmu, bahwa siapapun yang belajar dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan proses belajar secara bertahap maka hasil belajarnya semakin baik.

## **D. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta; observasi kegiatan dalam riset, berupa pengamatan yang aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan atau objek yang diamati.<sup>97</sup> Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation* adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan.<sup>98</sup>

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>99</sup> Partisipasi merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi

---

<sup>97</sup> Aplikasi KBBI online, <https://kbbi.web.id/partisipasi>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13:20 WIB.

<sup>98</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13:25 WIB.

<sup>99</sup> I Nyoman Sumaryadi, *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 46.

dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya. Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode

yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa siswa dalam situasi yang lebih kondusif karena siswa lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari ekstrakurikuler adalah berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>100</sup> Ekstrakurikuler adalah kegiatan nonpelajaran formal yang dilakukan peserta didik di sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Aplikasi KBBI online, <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13:45 WIB.

<sup>101</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 14:05 WIB.

Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, yang mana kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.<sup>102</sup> Bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dalam buku Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan

---

<sup>102</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

bertakwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya.<sup>103</sup> Begitu juga dengan Badan Dakwah Islam (BDI), merupakan organisasi yang mana didalamnya kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menjadikan insan yang beriman, bertakwa, dan mempunyai ilmu pengetahuan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dari berbagai macam pelajaran yang telah dipelajarinya dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kreativitasnya masing-masing. Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan kegiatan-kegiatan yang ada di luar jam pelajaran agar minat, bakat serta kreativitasnya dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Struktur kurikulum ini terdapat

---

<sup>103</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

dalam Lampiran Standart Isi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standart Isi.<sup>104</sup> Selanjutnya untuk menindaklanjuti struktur kurikulum mengenai komponen pengembangan diri maka disusun pula buku Panduan Pengembangan Diri. Dalam buku tersebut dinyatakan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Pengertian Badan Dakwah Islam

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a* yang diartikan sebagai mengajak/ menyuruh, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *tabligh, amar ma'ruf* dan *nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim* dan *khotbah*.<sup>105</sup> Dakwah Islam dapat dipahami sebagai seruan, panggilan, dan ajakan kepada Islam. suatu kegiatan yang mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain untuk meniti jalan Allah SWT dan *istiqomah* di jalan-Nya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah SWT.<sup>106</sup> Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerimaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah

---

<sup>104</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

<sup>105</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 17.

<sup>106</sup> Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007), 1-2.

dakwah mengandung makna aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.<sup>107</sup>

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan aktifitas dakwah Islam yang diselenggarakan di sekolah. Dakwah Islam sebagai pusat pengembangan kajian keagamaan. Badan Dakwah Islam (BDI) difokuskan untuk membina serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa. Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki struktur organisasi keanggotaan dan kepengurusan yang tersusun serta kegiatan yang terprogram. Dengan pengertian di atas, maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas yang mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beraktivitas tinggi dan penuh karya.

---

<sup>107</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 98.

- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 7) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.
- 8) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- 9) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- 10) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>108</sup>

#### **4. Indikator Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam**

Partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya partisipasi siswa akan terjadi komunikasi antara siswa dan guru, adanya timbal balik yang positif dari siswa ke siswa, dari

---

<sup>108</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), 10.

siswa ke guru, dan dari guru ke siswa. Partisipasi siswa juga dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran partisipasi sering diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Adapun indikator pembelajaran partisipasi sebagai berikut:<sup>109</sup>

- a. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa
- b. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan
- c. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa

Dari pemaparan indikator partisipasi tersebut, bahwa keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan itu. Dan partisipasi siswa adanya keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam merupakan wadah yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah. Oleh karena

---

<sup>109</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 241.

itu, untuk kelancaran dakwahnya kerapihan pengorganisasian itu harus mendapat perhatian yang besar. Pengorganisasian dakwah sekolah tentunya amat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah. Sesuai dengan indikator partisipasi siswa bahwa adanya keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan yaitu ekstrakurikuler badan dakwah Islam. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan sesuatu bentuk tercapainya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam. Serta dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam, banyak ilmu pengetahuan yang ia peroleh dalam membentuk sikap mental atau kejiwaan yang mengarah pada perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sebagai objek dakwah sesuai dengan ajaran agama Islam.

#### **5. Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Perspektif Islam**

Partisipasi siswa tak lepas dari segi negatif dan positifnya, kondisi atau karakteristik siswa juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Hal ini dikarenakan banyaknya permasalahan yang harus dihadapi oleh siswa, maka yang terpenting adalah bagaimana membantu mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya serta membantu mereka dalam menyalurkan aspirasinya pada kegiatan yang positif. Untuk itu upaya bimbingan dan pembinaan

siswa perlu ditingkatkan terutama pembinaan terhadap mental dan akhlak yang akan mewarnai segala perilaku mereka. Rasulullah SAW bukan seorang yang keji mulut dan kelakuan. Bahkan Rasulullah SAW, Bersabda: “Sebaik-baiknya kamu adalah yang terbaik budi pekertinya”. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu:

و حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ وَاللَّفْظُ لِأَحْمَدَ قَالَ  
 حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ أَخَذَ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِي فَأَنْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَنَسًا غُلَامٌ كَيْسٌ فَلِيخْدُمَكَ قَالَ فَخَدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ  
 وَالْحَضَرِ وَاللَّهُ مَا قَالَ لِي لَشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لَمْ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا وَلَا لَشَيْءٍ لَمْ أَصْنَعُهُ لَمْ  
 تَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا

Artinya: Telah menceritakannya kepada kami Ahmad bin Hanbal dan Zuhair bin Harb seluruhnya dari Ismail lafadh ini milik Ahmad keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz dari Anas dia berkata; “Tatkala Rasulullah SAW sampai di Madinah, Abu Thalhah menuntunku menemui Rasulullah SAW lalu dia berkata; “Ya Rasulullah, Anas ini adalah anak yang cerdas, Jadikanlah ia sebagai pembantumu. Anas berkata; “Lalu aku selalu membantu Rasulullah SAW baik ketika di rumah maupun ketika bepergian. Demi Allah, tidak pernah aku dapatkan beliau menegurku atas apa yang aku kerjakan dengan ucapan; “Mengapa kamu tidak melakukan ini dengan begini”. ataupun terhadap apa yang tidak aku laksanakan, dengan perkataan; “Kenapa kamu belum lakukan ini seperti ini”. (Hadits Riwayat Imam Muslim, dalam kitab Shahih Muslim, No. 4270)<sup>110</sup>

Hadits di atas menjelaskan bahwa budi pekerti (akhlak) menjadi penentu terhadap baik buruknya perilaku seseorang. Jadi, jelaslah bahwa partisipasi siswa sangat berpengaruh dalam membentuk sikap mental atau

<sup>110</sup> Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4270>, diakses tanggal 28 Maret 2021 Pukul 12:20 WIB.

kejiwaan yang mengarah pada perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sebagai objek dakwah sesuai dengan ajaran agama Islam serta upaya pembinaan mental dan akhlak bagi siswa harus diadakan dan dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam.

Peserta didik dibimbing agar mampu menentukan kebutuhannya menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, dan memberi arti pada informasi baru. Peserta didik juga diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan baru yang diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya. Selain itu peserta didik juga di bina untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah diterimanya pada hal-hal atau masalah-masalah baru dihadapinya.<sup>111</sup> Dengan demikian peserta didik mampu belajar mandiri.

Ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia, dan dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang Allah SWT membekalinya dengan atribut pelengkap yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum pernah dia ketahui, sesuai dengan dalam *Al-Qur'an*.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu

---

<sup>111</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Pers, 2013),158.

pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (*Al-Qur'an*, An-Nahl [16]: 78)<sup>112</sup>

Potensi pembelajaran pada manusia berupa aspek fisik yang meliputi kemampuan mengindra melalui pendengaran dan penglihatan, kemudian berupa aspek psikis yakni akal pikiran. Proses pembelajaran yang mampu mengakomodir kedua aspek ini akan membawa dampak yang baik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, yaitu kemampuan berpikir kritis dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain. Maka sesuai dari pemaparan ayat tersebut dengan partisipasi siswa dalam keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan itu. Dan partisipasi siswa adanya keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam.

Pesan-pesan dakwah perspektif *Al-Qur'an* terdapat dalam *Al-Qur'an* surat Ali-Imron [3] ayat 102-115. Dilihat dari segi hubungan dan kesesuaian (*munasabah*) antar ayat sebelum dan sesudahnya, terlihat ada konteks tanggung jawab relasi manusia, secara vertikal dan horizontal. Hal ini sebagaimana bisa dilihat dalam *Al-Qur'an*.

---

<sup>112</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 275.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ  
 مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَٰلِكَ  
 بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ ذَٰلِكَ  
 بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (*Al-Qur'an*, Ali-Imron [3]: 112)<sup>113</sup>

Dalam surat Ali-Imron [3] ayat 102-115, apabila diinterpretasikan dalam perspektif epistemologi dakwah, melalui pendekatan kajian *munasabah* ayat, terlihat ada akumulasi isyarat pesan kegiatan dakwah yang harus berlandaskan nilai-nilai ketakwaan (terlihat pada surat Ali-Imron [3] ayat 102). Pada ayat berikutnya, dalam implementasi dakwah ditekankan nilai-nilai persatuan dan kebersamaan (terdapat pada surat Ali-Imron [3] ayat 103), bahkan dalam konteks rangkaian ayat-ayat mengisyaratkan adanya nilai-nilai menghargai sikap, pandangan dan perilaku nilai-nilai toleransi. Intinya, kegiatan dakwah harus didasarkan pada nilai ketakwaan, persatuan, dan toleransi.<sup>114</sup>

<sup>113</sup> Mushaf Fatimah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 64.

<sup>114</sup> Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif: Dakwah Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

## **E. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri, Hasil Belajar**

### **1. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Motivasi Belajar**

Dalam menentukan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar dapat kita lihat dari keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan itu. Partisipasi siswa adanya keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya partisipasi siswa akan terjadi komunikasi antara siswa dan guru, adanya timbal balik yang positif dari siswa ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari guru ke siswa.

Partisipasi siswa juga dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran.

Selaras dengan teori Mulyasa yang menyatakan partisipasi siswa dapat dilihat dari Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa; Adanya

kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan; Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa.<sup>115</sup> Kemudian dalam teori Hamzah B. Uno, bahwa mengukur motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>116</sup> Adanya hasrat dan keinginan berhasil; Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Adanya harapan atau cita-cita masa depan; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pengaruh dari partisipasi siswa terhadap motivasi belajar sangat signifikan (positif) karena adanya keterlibatan emosional dan mental siswa dapat menimbulkan motivasi belajar dengan hasrat dan keinginan keberhasilan, kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan menjadi dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar, kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa sehingga termotivasi dengan harapan atau cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler BDI merupakan wadah yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah. Oleh karena itu, untuk kelancaran dakwahnya kerapihan pengorganisasian itu harus

---

<sup>115</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 241.

<sup>116</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 23.

mendapat perhatian yang besar. Pengorganisasian dakwah sekolah tentunya amat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah. Sesuai dengan temuan penelitian berikut, *Participation in high school extracurricular activities is often a predictor of student motivations, GPA, attendance and graduation rate, social and life skills, leadership, and future mindset.*<sup>117</sup> Dari paparan teori tersebut bahwa ada manfaat yang signifikan dari kegiatan ekstrakurikuler, saat melihat manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, partisipasi di dalamnya menanamkan rasa bangga di sekolah dan masyarakat, mengajar pelajaran seumur hidup dan keterampilan kerja tim dan disiplin diri, dan memfasilitasi pembangunan fisik dan emosional bangsa anak muda.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah menengah sering menjadi prediktor motivasi siswa, IPK, tingkat kehadiran dan kelulusan, keterampilan sosial dan kehidupan, kepemimpinan, dan pola pikir masa depan. Memotivasi siswa bahwa tidak setiap siswa memiliki minat di luar lingkup akademisi. *An examination of National Education Longitudinal Study (NELS)* menunjukkan bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler kegiatan tersebut menciptakan banyak prestasi pendidikan yang positif, perilaku dan aspirasi di seluruh sekolah menengah. Menurut studi *NELS*, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah meningkatkan motivasi akademik dan ukuran keterlibatan, termasuk rasa

---

<sup>117</sup> Michael L. Shaffer, "Impacting Student Motivation: Reasons for Not Eliminating Extracurricular Activities", *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90.7 (September, 2019), 9.

makna dan tujuan. Dan teori ini diperkuat kembali dengan menyatakan *In extracurricular activities the positive outcomes were based on student motivations. These motivations included school grades, coursework selection, homework, educational and occupational aspirations, self-esteem, university applications, subsequent college enrollment, and eventual educational attainment.*<sup>118</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasil positif didasarkan pada: motivasi siswa. Motivasi ini termasuk nilai sekolah, seleksi kursus, pekerjaan rumah, pendidikan dan pekerjaan aspirasi, harga diri, aplikasi universitas, pendaftaran perguruan tinggi berikutnya, dan pencapaian pendidikan akhirnya.

IPK, kehadiran dan tingkat kelulusan, dalam beberapa waktu terakhir bertahun-tahun banyak penelitian telah berusaha untuk membuktikan apakah anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Satu studi menemukan bahwa hampir 31% siswa yang berpartisipasi memiliki IPK 3.0 atau lebih tinggi, dibandingkan dengan hanya 11% siswa yang tidak terlibat. Ada juga yang signifikan jumlah perdebatan tentang apakah kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi tingkat kehadiran. Studi yang sama menunjukkan bahwa 50% dari yang berpartisipasi siswa tidak memiliki ketidakhadiran tanpa

---

<sup>118</sup> Martin, A. J., Mansour, M., Anderson, M., Gibson, R., Gregory, L., & Sudmalis, D., "The role of arts participation in students academic and nonacademic outcomes: A longitudinal study of school, home, and community factors", *Journal of Educational Psychology*, 105 (Agustus 2013), 709-727.

alasan, sementara hanya 36% dari non-peserta tidak pernah bolos sekolah.<sup>119</sup>

Dalam artikel penelitian terdahulu menyatakan bahwa, *This research is conducted in class X, XI, and XII high school students who participate in extracurricular activities. This study is done through questionnaire to measure school well-being and learning motivation. The results of the analysis of school well-being variables and learning motivation have  $r = .291$  and  $p = < 0.01$ . These results indicate that participate in extracurricular activities has a significant positive relationship between school well-being and learning motivation.*<sup>120</sup>

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, XI, dan XII SMA yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur kesejahteraan sekolah dan motivasi belajar. Hasil analisis variabel kesejahteraan sekolah dan motivasi belajar diperoleh  $r = 0,291$  dan  $p = < 0,01$ . Hasil ini menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan positif yang signifikan antara kesejahteraan sekolah dan motivasi belajar.

Adapun penelitian lain yang menyatakan bahwa, tingkat hubungan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Dari hasil penelitian diperoleh adanya hubungan

---

<sup>119</sup> Rebecca Lake, "23 energizing extracurricular activities statistics (Januari, 2015)", <https://www.creditdonkey.com/extracurricular-activities-stats.html>, diakses tanggal 17 September 2021 Pukul 18.07 WIB.

<sup>120</sup> Angelina Melania Maria, Niken Widi Astuti, "School Well-Being With Student Learning Motivation in Active Students in Extracurricular Activities at X Senior High Schools in North Jakarta Region", *Journals Atlantis Press*, (12 Desember 2020), 2.

positif yang sangat kuat antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan indeks korelasi sebesar 0,89 yang berarti hubungan antara motivasi dengan partisipasi signifikan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 11,77$  dan  $t_{tabel} = 2,201$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi pada variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA) diperoleh nilai sebesar 79,21% yang artinya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains berkontribusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 79,21.<sup>121</sup>

Sama halnya dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang (signifikan) sangat kuat antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar karena sama-sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian benar adanya  $H_a$ : terdapat pengaruh positif signifikan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

---

<sup>121</sup> Sumiati, Fauziah, Makarim, "Hubungan antara Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Sains dengan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA", *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (April, 2016), 7.

## 2. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Tingkat Percaya Diri

Hal ini dapat dilihat sebagai efek positif dari percaya diri atas prestasi siswa. Motivasi tinggi dalam kepercayaan diri siswa dapat berdiri teguh melawan apa pun kesulitan dapat dikaitkan dengan tujuan terkait dengan kepercayaan diri mereka yang sedang belajar. Adapun teori yang menjelaskan bahwa, *Self-confidence means an individual's self-assessment and self-esteem. It is evident that self-confident students are enthusiastic, study harder, have higher motivations, and do not quit when difficulties confront them.*<sup>122</sup> Percaya diri berarti penilaian diri dan harga diri individu. Jelaslah bahwa siswa yang percaya diri adalah yang memiliki antusias, belajar lebih giat, memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan jangan berhenti ketika kesulitan menghadang mereka, untuk memenuhi harapan tersebut dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi. Dari penelitian Rubio (2007) menjelaskan bahwa kognisi adalah pusat kepercayaan diri, keberhasilan atau kegagalan itu dirasakan secara kognitif.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah rasa (kognitif) seperti kecemasan dan ketakutan pada manusia. Banyak faktor yang berbeda dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan seperti meningkat atau menurunkan rasa percaya diri.<sup>123</sup> Jadi,

---

<sup>122</sup> Hayrettin Tuncel, "The Relationship Between Self-Confidence and Learning Turkish as a Foreign Language", *Journals Academic Educational Research and Review*, (September 2015), 2576.

<sup>123</sup> Fernando Rubio, *Self-esteem and foreign language learning, introduction* (Cambridge: Cambridge Scholars Publishing, 2007), 2.

tingkat percaya diri yang baik harus memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan tidak berhenti ketika mendapatkan kesulitan sehingga dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi hasil belajar yang mana ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang, ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu, ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor.

Dari pemaparan itulah terbentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam yang memicu adanya dorongan untuk semangat belajar dari apa yang ia peroleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam sehingga terbentuklah kompetensi berpikir siswa yang cenderung dalam bertingkah laku, serta adanya motivasi-motivasi pendukung dalam belajar yang semakin meningkat sehingga hasil belajar yang ia dapatkan dengan hasil yang memuaskan (dapat dilihat dari hasil nilai raport).

Penelitian lain menyatakan *In addition, the amount of extracurricular activities that each child is involved in varies between a minimum of zero activities and a maximum of seven activities per week, and students attending these activities spend, mostly, between three and six hours per week (44%). Academic and sports activities have the highest percentage of participation (26.8%), whereas academic activities have the lowest percentage (6.4%). A significant correlation was found between the*

*amount of extracurricular activities and self-efficacy (p = .010). Significant differences between the types of extracurricular activities (academic, sports, and arts) and self-efficacy (p = .001) were also found.*<sup>124</sup> Dari pemaparan penelitian berikut untuk menentukan apakah ada hubungan atau hubungan antara motivasi keseluruhan atau salah satu konstruksi motivasinya dan variabel yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk tugas-tugas sekolah tinggi sehubungan dengan motivasi secara keseluruhan.

Selain itu, jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan setiap anak bervariasi antara minimal nol kegiatan dan maksimal tujuh kegiatan per minggu, dan siswa yang menghadiri kegiatan ini menghabiskan, sebagian besar, antara tiga dan enam jam per minggu (44%). Kegiatan akademik dan olahraga memiliki persentase partisipasi tertinggi (26,8%), sedangkan kegiatan akademik memiliki persentase terendah (6,4%). Sebuah korelasi yang signifikan ditemukan antara jumlah kegiatan ekstrakurikuler dan percaya diri ( $p = 0,010$ ). Perbedaan yang signifikan antara jenis kegiatan ekstrakurikuler (akademik, olahraga, dan seni) dan percaya diri ( $p = .001$ ) juga ditemukan.

Dalam artikel penelitian memaparkan bahwa, *This study examines the nature of the relationship between participation in extracurricular activities and academic self-efficacy for adolescents. Using data from the*

---

<sup>124</sup> Pino-Juste, Margarita , Myriam Alvariñas-Villaverde, and Lucía Pumares Lavandeira, "Extracurricular Activities and Academic Motivation for Rural Area Students", *The International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, 15.1 (Januari 2020), 35-46.

*Educational Longitudinal Study of 2002, I find that academic self-efficacy is positively related to participation in extracurricular activities. Results indicate that participation in a diversity of types of extracurricular activities such as in both sports and student government is also related to greater academic self-efficacy. Additional analyses reveal that this effect levels out and begins to decrease at high levels of involvement, when the adolescent is involved in a high number of activities or spends a high number of hours per week in extracurricular activities.*<sup>125</sup> Dalam pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada pengembangan percaya diri akademik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik. Penelitian ini mengkaji sifat hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan percaya diri akademik pada remaja. Menggunakan data dari Educational Longitudinal Study tahun 2002, penelitian ini menemukan bahwa percaya diri akademik berhubungan positif dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil menunjukkan bahwa partisipasi dalam keragaman jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan pemerintahan mahasiswa juga terkait dengan percaya diri akademik yang lebih besar. Analisis tambahan mengungkapkan bahwa efek ini meningkat dan mulai berkurang pada tingkat keterlibatan yang tinggi, ketika remaja terlibat dalam banyak

---

<sup>125</sup> Brianne L. Burr, "Do Extracurricular Activities Help Adolescents Develop Academic Self-Efficacy? Evidence for How and Why?", *Theses and Dissertations*, diakses pada <https://scholarsarchive.byu.edu/etd/3268> tanggal 10 Oktober 2021, pukul 11.45 WIB.

kegiatan atau menghabiskan banyak jam per minggu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Jurnal penelitian lain yang dikaji memaparkan bahwa, *The distribution of the high percentage of students' academic self-efficacy by group shows that the Qur'anic extracurricular activities of 23.8% have a greater impact on the academic self-efficacy of female students. The study of intergroup effects also showed that the group factor had a significant effect on academic self-efficacy  $\eta^2_p=0.019$ ,  $Pvalue=0.03$ ,  $F_{(1,58)}=4.820$ . Therefore, it can be said that group Qur'anic extracurricular activities have had a great impact on academic self-efficacy in female high school students in Khoy.*<sup>126</sup> Dari persentase percaya diri akademik siswa yang tinggi menurut kelompok menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Al-Qur'an* sebesar 23,8% memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap percaya diri akademik siswa putri. Bahwa faktor kelompok berpengaruh signifikan terhadap *academic self-efficacy*  $\eta^2_p=0,019$ ,  $Pvalue=0,03$ ,  $F_{(1,58)}=4,820$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kelompok *Al-Qur'an* memiliki dampak yang besar terhadap percaya diri akademik pada siswi SMA di Khoy.

Sama halnya dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang (signifikan) sangat kuat antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap percaya diri karena sama-

---

<sup>126</sup> Amene Shahande, "The Effect of Quranic Extracurricular Activities on the Academic Self-efficacy of Female High School Students in Khoy", *International Journal of Health Studies*, 7.3 (Maret 2021), 2-3.

sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian benar adanya  $H_a$ : terdapat pengaruh positif signifikan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

### **3. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Hasil Belajar**

Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan aktifitas dakwah Islam yang diselenggarakan di sekolah. Dakwah Islam sebagai pusat pengembangan kajian keagamaan. Badan Dakwah Islam (BDI) difokuskan untuk membina serta mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada para siswa. Badan Dakwah Islam (BDI) memiliki struktur organisasi keanggotaan dan kepengurusan yang tersusun serta kegiatan yang terprogram. Dalam menentukan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan hasil belajar, maka dapat kita lihat dari ranah hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>127</sup>

Selaras dengan teori diatas penelitian lain menyatakan bahwa, *Our studies show that school children involved in school sport and part of a school sports team during their school leaving examinations tend to show a*

---

<sup>127</sup> Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, dan Eva Alanda Rasyid, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *EDESI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1, 132-139.

*positive academic benefit. Similarly our research shows that school children involved in extracurricular, non-sporting activities such as music show a similar positive impact on their school academic achievement. This is attributed to these sporting and non-sport extracurricular activities developing personality traits that are also associated with high achievers in education. However, the nature of the extracurricular activity seems to be important. Extracurricular activities such as competitive sport and instrumental music may have a greater impact on the characteristics associated with academic achievement than lower profile extra-school activities and recreational activities. Extracurricular activities are not often examined but can develop personality characteristics that confer motivation to learn and to attain high achievement.*<sup>128</sup> Penelitian kami menunjukkan bahwa anak sekolah yang terlibat dalam olahraga sekolah dan menjadi bagian dari tim olahraga sekolah selama ujian kelulusan sekolah cenderung menunjukkan manfaat akademis yang positif. Demikian pula penelitian kami menunjukkan bahwa anak-anak sekolah yang terlibat dalam ekstrakurikuler, kegiatan non-olahraga seperti musik menunjukkan dampak positif yang sama pada prestasi akademik sekolah mereka.

Hal ini dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non-olahraga ini mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang juga terkait

---

<sup>128</sup> John Bradley & Francis Keane, "School Extracurricular Activities and Academic Achievement", *Conference: The European Conference on Education At: Brighton, UK*, (Juli 2013), 488. di akses pada [https://www.researchgate.net/publication/272815106\\_School\\_Extracurricular\\_Activities\\_and\\_Academic\\_Achievement](https://www.researchgate.net/publication/272815106_School_Extracurricular_Activities_and_Academic_Achievement), tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB.

dengan berprestasi tinggi dalam pendidikan. Namun, sifat kegiatan ekstrakurikuler tampaknya menjadi penting. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga kompetitif dan musik instrumental mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada karakteristik yang terkait dengan prestasi akademik daripada kegiatan ekstra-sekolah dan kegiatan rekreasi yang lebih rendah profilnya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak sering diperiksa tetapi dapat mengembangkan karakteristik kepribadian yang memberikan motivasi untuk belajar dan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sama halnya dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang (signifikan) antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar siswa karena sama-sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun survei penelitian lain menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan hasil belajar mereka. *In a multivariate model, students who participated two times per week or more had a significantly higher overall grade point average (GPA) than students participating once per week ( $p < .0500$ ). Students for whom the primary reason for participation was networking or social enhancement had a significantly lower overall GPA than students for whom the primary reason was gaining new knowledge and skills ( $p < .0500$ ). These results indicate that student extracurricular involvement is a consideration for administrators when counseling students in academic*

*difficulty. Moderate levels of extracurricular involvement can contribute to the academic success of students, but students should temper their level of involvement based upon their own motivations.*<sup>129</sup> Dalam model multivariat, siswa yang berpartisipasi dua kali per minggu atau lebih memiliki nilai rata-rata keseluruhan (IPK) secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang berpartisipasi sekali per minggu ( $p < .0500$ ). Siswa yang alasan utama partisipasinya adalah jaringan atau peningkatan sosial memiliki IPK keseluruhan yang jauh lebih rendah daripada siswa yang alasan utamanya adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru ( $p < .0500$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler menjadi pertimbangan bagi pengelola ketika memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan akademik. Tingkat keterlibatan ekstrakurikuler yang moderat dapat berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa, tetapi siswa harus menyesuaikan tingkat keterlibatan mereka berdasarkan motivasi mereka sendiri.

Penelitian lain memaparkan bahwa, *The results of this study are the researchers found that the average value of students' perceptions reached 82.3% which means students strongly agree with the existence of English language extracurricular activities to support the improvement of their English learning achievement. The data is strengthened by the results of documentation of students' English grades. From the results of the analysis*

---

<sup>129</sup> Meredyth L Jones, Bonnie R Rush, Ronnie G Elmore, Brad J White, "Level of and motivation for extracurricular activity are associated with academic performance in the veterinary curriculum", *Journal of Veterinary Medical Education*, 41.3 ( Januari 2014), 275-283.

*showed that English extracurricular activities proved to have an effect on students' English learning achievement.*<sup>130</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan hubungan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris (English Club) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa keperawatan. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata persepsi siswa mencapai 82,3% yang berarti siswa sangat setuju dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris untuk mendukung peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris mereka. Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi nilai bahasa Inggris siswa.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Selaras dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang (signifikan) sangat kuat antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar siswa karena sama-sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar, tingkat percaya diri, dan hasil belajar PAI siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian benar adanya  $H_a$ : terdapat pengaruh positif signifikan partisipasi siswa dalam kegiatan

---

<sup>130</sup> Juliana & Novi Afrianti, "The Effect Of Extracurricular Activity Toward English Learning Achievement Of Nursing Students", *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 9.2 (Oktober 2020), 183–197.

ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.

#### **F. Kerangka Berpikir**

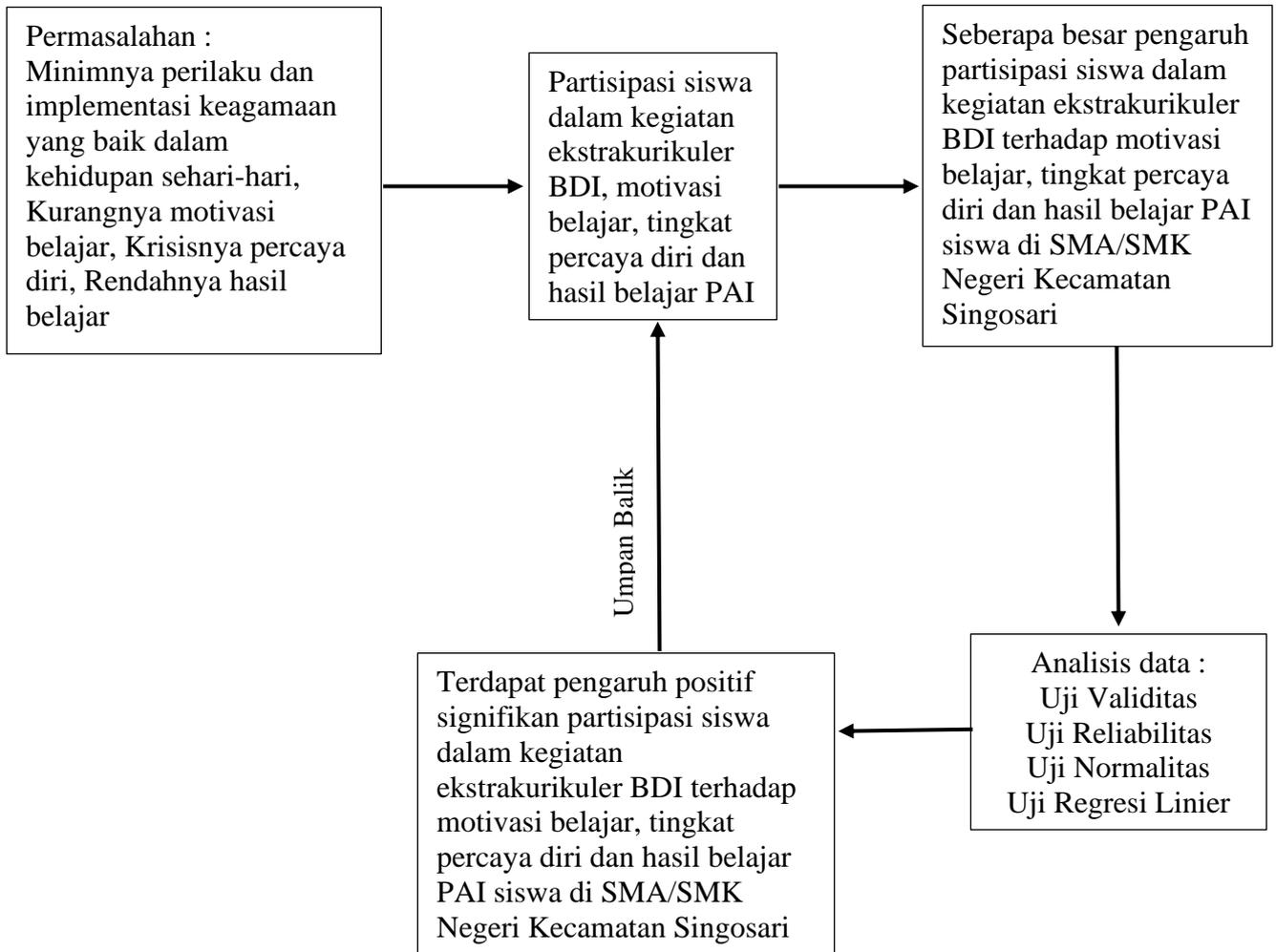
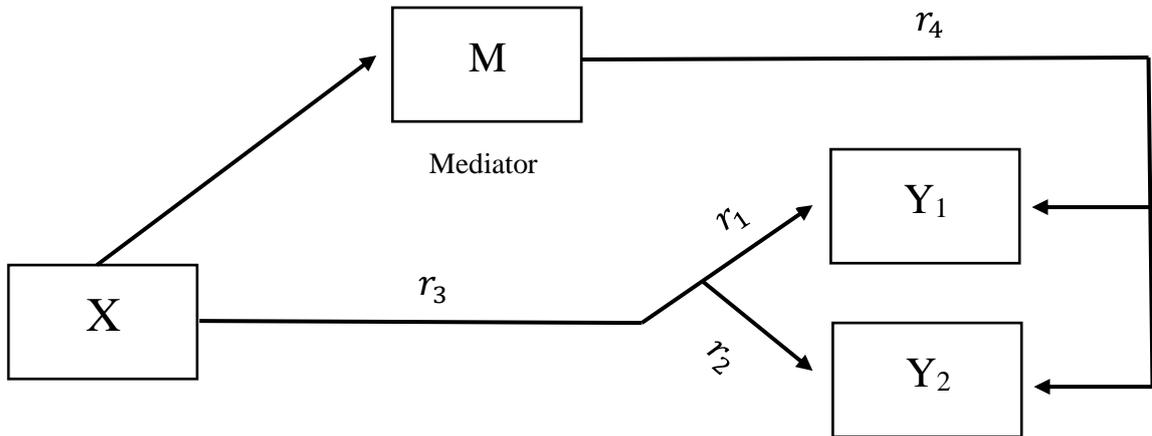
Kegiatan pendidikan formal di sekolah terbagi menjadi 2 bagian, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jika intrakurikuler masih ada kaitannya dengan kurikulum, sedangkan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar mata pelajaran dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu ekstrakurikuler dalam fokus penelitian ini yaitu ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam.

Kegiatan Badan Dakwah Islam tidak luput dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan BDI ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran. Kegiatan BDI ini seharusnya dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa dan materi kegiatan BDI ini saling berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam saling ada pengaruh satu sama lain.

Seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari, Jadi, tingkat percaya diri yang baik harus memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan tidak berhenti ketika mendapatkan kesulitan sehingga dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi hasil belajar yang mana ranah kognitif berkaitan

dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang, ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu, ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor. Dari pemaparan itulah terbentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam yang memicu adanya dorongan untuk semangat belajar dari apa yang ia peroleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam sehingga terbentuklah kompetensi berpikir siswa yang cenderung dalam bertingkah laku, serta adanya motivasi-motivasi pendukung dalam belajar yang semakin meningkat sehingga hasil belajar yang ia dapatkan dengan hasil yang memuaskan (dapat dilihat dari hasil nilai raport). Dapat dilihat dari gambar bagan kerangka berpikir pada 2.1 berikut ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk lebih memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan, karena penelitian pada dasarnya merupakan salah satu dari pengembangan potensi manusia dengan akalnyanya dalam memahami hidup dan kehidupan dalam berbagai aspek dan dimensinya.<sup>131</sup> Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dituntut untuk banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan datanya, penafsiran terhadap data, penampilan terhadap hasilnya, serta pemahaman akan kesimpulan penelitian diharapkan menggunakan tabel grafik, bagan, atau tampilan sejenis lainnya.<sup>132</sup>

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang mana menggunakan bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan bentuk hubungan kausal suatu hubungan yang saling mempengaruhi sebab akibat, jadi ada variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen dipengaruhi.<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 1.

<sup>132</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 27.

<sup>133</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 37.

Dengan begitu, dapat dipahami bahwa peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data-data dan teknik analisis berupa angka atau statistik untuk menentukan hasilnya. Hal ini dilakukan karena peneliti berusaha untuk menggambarkan kondisi yang dialami peserta didik setelah menerima pembelajaran dengan metode tertentu, dimana data dan teknik analisisnya menggunakan angka dan statistik untuk mengetahui hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yakni variabel bebas atau *independent variable* (X) adalah Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (X). Variabel terikat atau *dependent variable* adalah Tingkat Percaya Diri (Y<sub>1</sub>) dan Hasil Belajar (Y<sub>2</sub>) pada mata pelajaran PAI. Sedangkan Motivasi Belajar (M) variabel mediator.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>134</sup> Dalam penelitian ini ada empat variabel yaitu satu variabel bebas atau *independent variable* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut sebagai variabel prediktor, dan tiga variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka melibatkan empat variabel yaitu Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (X) sebagai variabel bebas atau *independent variable*. Kemudian Motivasi Belajar (M) sebagai mediator.

---

<sup>134</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 60-61.

Tingkat Percaya Diri ( $Y_1$ ), dan Hasil Belajar ( $Y_2$ ) pada mata pelajaran PAI merupakan variabel terikat atau *dependent variable*. Berikut penjabaran penelitian ditunjukkan dalam Tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian**

Variabel		Indikator
Variabel bebas	Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (Mulyasa, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa</li> <li>2. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan</li> <li>3. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa</li> </ol>
Variabel terikat	Motivasi Belajar PAI (Hamzah B. Uno, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</li> <li>3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan</li> <li>4. Adanya penghargaan dalam belajar</li> <li>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</li> <li>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik</li> </ol>
	Tingkat Percaya Diri (Peter Lauster, 2003)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan akan kemampuan diri</li> <li>2. Optimis</li> </ol>

		3. Obyektif 4. Bertanggung jawab 5. Rasional
	Hasil Belajar PAI (Taksonomi Bloom)	Aspek Kognitif (Nilai Rapor)

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Banyaknya anggota populasi terhingga (dapat ditetapkan dengan pasti jumlahnya) seperti banyaknya siswa pada sekolah tertentu.<sup>135</sup>

Populasi dalam penelitian ini mengambil siswa-siswi di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. SMA Negeri 1 Singosari anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI berjumlah sekitar 47 siswa-siswi.
- b. SMK Negeri 1 Singosari anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI berjumlah sekitar 48 siswa-siswi.
- c. SMK Negeri 2 Singosari anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI berjumlah sekitar 35 siswa-siswi.

Jadi jumlah siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari total keseluruhan 130 siswa-siswi yang menjadi populasi terkait pengaruh partisipasi siswa dalam

---

<sup>135</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, 32.

kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam terhadap motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>136</sup>

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yang mana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>137</sup> Dalam penelitian ini sampel yang diambil oleh peneliti adalah semua anggota populasi berjumlah 130 siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara sementara kepada pembina dan ketua ekstrakurikuler badan dakwah Islam, hal ini dilakukan agar ketika peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden dapat tepat sasaran dan telah sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

## D. Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian yang akan digunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara diantara lain:

### 1. Angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini angket (kuesioner) sangat diperlukan karena merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis secara efisien apabila peneliti tahu dengan

---

<sup>136</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 124.

pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>138</sup>

Peneliti membuat angket (kuesioner) yang sudah disusun sesuai kriteria nilai bobot angketnya kemudian diberikan kepada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam. Dimana responden tersebut segera untuk mengisi angket yang sudah diberikan dengan tuntas, lalu responden tersebut mengumpulkan angketnya kembali kepada peneliti. Peneliti menggunakan angket jenis tertutup yang telah menyediakan opsi jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan. Angket (kuesioner) berisi tentang korelasi antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>139</sup> Data diolah dengan menggunakan skala likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala (skor) nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti berikut penjabaran penelitian ditunjukkan dalam Tabel 3.2:

---

<sup>138</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

<sup>139</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran**

Skor	Jawaban	Simbol
1	Tidak Pernah	(TP)
2	Jarang Sekali	(JS)
3	Kadang-Kadang	(KD)
4	Sering	(S)
5	Selalu	(SL)

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya semakin positif terhadap obyek yang ingin diteliti.

**Tabel 3.3**  
**Teknik Pengumpulan Data**

No	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Skala	Jumlah Item Pernyataan
1.	Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI	Kuisisioner	Likert (1-5)	6
2.	Motivasi Belajar	Kuisisioner	Likert (1-5)	14
3.	Percaya Diri	Kuisisioner	Likert (1-5)	10

Adapun kuisisioner pada penelitian ini diberikan kepada responden secara daring (*online*). Kuisisioner berbentuk formulir yang diupload pada *Google Formulir*. Kemudian peneliti menghubungi responden dan membagikan *link* kuisisioner tersebut. Setelah responden mengisi kuisisioner, maka peneliti akan mengambil data yang terkumpul dalam formulir tersebut dan kemudian diolah serta dianalisis sebagaimana teknik analisis data kuantitatif.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>140</sup>

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini peneliti dapat memperoleh data dari mengambil aspek kognitif, afektif, psikomotorik dengan melakukan analisis terhadap raport siswa untuk melihat hasil belajar PAI siswa, data-data historis seperti sejarah berdirinya SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari, sejarah berdirinya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, daftar siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI dan dokumen-dokumen seperti foto kegiatan, jurnal, agenda, serta data lainnya yang mendukung penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut dengan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena penelitian ini yaitu angket. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket dikembangkan berlandaskan teori yang relevan dengan masing-masing variabel. Pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 206.

<sup>141</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, 39.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.<sup>142</sup> Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan dan dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan diberi skor sebagai berikut: sangat setuju (5); setuju (4); ragu-ragu (3); tidak setuju (2); sangat tidak setuju (1). Dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab atau memilih jawaban atau alternatif jawaban yang ada dalam bentuk *checklist*. Berikut penjabaran penelitian ditunjukkan dalam Tabel 3.4:

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Skala Likert**

Skor	Jawaban	Simbol
5	Sangat Setuju	(SS)
4	Setuju	(S)
3	Ragu-Ragu	(R)
2	Tidak Setuju	(TS)
1	Sangat Tidak Setuju	(STS)

Terkait dalam mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, peneliti mengadopsi teori dari Mulyasa mengenai indikator-indikator partisipasi siswa. Kemudian peneliti mengadopsi teori motivasi belajar dari Hamzah B. Uno dan teori tingkat percaya diri mengadopsi dari Peter Lauster, serta teori hasil belajar mengadopsi dari Taksonomi Bloom. Untuk memudahkan memperoleh gambaran mengenai

---

<sup>142</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 134-135.

instrumen yang digunakan, maka berikut penjabaran penelitian ditunjukkan dalam Tabel 3.5:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No Butir soal	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
1.	Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (Mulyasa, 2006)	1. Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa <sup>143</sup>	1. Meningkatkan pemahaman agama serta mampu mengamalkannya <sup>144</sup>	Saya memahami kegiatan yang ada di ekstrakurikuler BDI
2.				Saya mengamalkan kegiatan yang ada di ekstrakurikuler BDI
3.			2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi yang baik sebagai anggota masyarakat <sup>145</sup>	Saya berkomunikasi dengan baik dan sopan saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI
4.		2. Adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan <sup>146</sup>	1. Siswa memberikan kritik, saran, dan pendapat bagi peningkatan organisasi <sup>147</sup>	Saya memberikan kritik, saran, dan pendapat dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI
5.			2. Kemauan siswa dalam menyalurkan dan mengembangkan potensi bakatnya <sup>148</sup>	Saya bersemangat untuk meningkatkan bakat saya di ekstrakurikuler BDI

<sup>143</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 242.

<sup>144</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 293.

<sup>145</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 293.

<sup>146</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, 242.

<sup>147</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 294.

<sup>148</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 294.

6.		3. Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa <sup>149</sup>	1. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia dan alam sekitar <sup>150</sup>	Saya mengutamakan tata krama sesuai syariat Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI
7.	Motivasi Belajar PAI (Hamzah B. Uno, 2011)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil <sup>151</sup>	1. Kemauan siswa dalam tekun belajar menghadapi tugas <sup>152</sup>	Saya tekun belajar dalam menghadapi tugas
8.			2. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan atau tidak putus asa <sup>153</sup>	Saya tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan
9.		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar <sup>154</sup>	1. Siswa lebih senang belajar mandiri atau kelompok <sup>155</sup>	Saya terbiasa belajar secara mandiri
10.				Belajar secara kelompok, membuat saya lebih bersemangat
11.				2. Menumbuhkembangkan suatu persaingan atau kompetisi belajar siswa <sup>156</sup>
12.		3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan <sup>157</sup>	1. Menumbuhkembangkan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri <sup>158</sup>	Saya bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri

<sup>149</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, 242.

<sup>150</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 295.

<sup>151</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 23.

<sup>152</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), 78.

<sup>153</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>154</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 23.

<sup>155</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>156</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>157</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 23.

<sup>158</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

13.			2. Tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan <sup>159</sup>	Saya bertekad kuat dalam belajar agar berhasil, dan meraih cita-cita masa depan
14.		4. Adanya penghargaan dalam belajar <sup>160</sup>	1. Memberikan penghargaan berupa benda atau pujian terhadap siswa yang berprestasi <sup>161</sup>	Saya mendapatkan penghargaan berupa benda atau pujian terhadap siswa yang berprestasi
15.			2. Memberikan nilai atau point dari kegiatan belajar <sup>162</sup>	Saya membuat catatan penting dalam belajar
16.		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar <sup>163</sup>	1. Senang dalam mencari dan memecahkan persoalan-persoalan masalah <sup>164</sup>	Saya mencari dan memecahkan persoalan-persoalan masalah belajar
17.			2. Dapat mempertahankan pendapatnya dari suatu hal yang diyakini <sup>165</sup>	Saya mempertahankan pendapat dari suatu hal yang diyakini
18.		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar	1. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai <sup>167</sup>	Saya memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai
19.			2. Aktif belajar karena lingkungan yang nyaman dan menarik <sup>168</sup>	Saya aktif belajar karena lingkungan yang nyaman dan menarik

<sup>159</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>160</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,

23.

<sup>161</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>162</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>163</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,

23.

<sup>164</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>165</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>167</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

<sup>168</sup> Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 78.

		dengan baik <sup>166</sup>		
20.	Tingkat Percaya Diri (Peter Lauster, 2003)	1. Keyakinan akan kemampuan diri <sup>169</sup>	1. Mampu dalam mengatasi situasi yang sulit <sup>170</sup>	Saya dapat mengatasi situasi yang sulit
21.			2. Siswa dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain <sup>171</sup>	Saya dapat bertindak dalam mengambil keputusan sendiri
22.		2. Optimis <sup>172</sup>	1. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri (pandangan maupun tindakan) yang menimbulkan rasa positif <sup>173</sup>	Saya menilai diri sendiri ada tindakan baik yang menimbulkan rasa positif
23.			2. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan <sup>174</sup>	Saya mengungkapkan sesuatu dalam diri dengan benar adanya tanpa ada paksaan
24.				1. Adanya sikap yang ditunjukkan

<sup>166</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 23.

<sup>169</sup> Peter lauster, penerjemah DH Gulo, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 35.

<sup>170</sup> Asiyah, Ahmad Walid, Raden Gamal, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9.3 (September, 2019), 219.

<sup>171</sup> Asiyah, Ahmad Walid, Raden Gamal, "Pengaruh Rasa Percaya Diri", 219.

<sup>172</sup> Peter lauster, penerjemah DH Gulo, *Tes Kepribadian*, 35.

<sup>173</sup> Sri Suryanti, "Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit Melalui Discovery Learning", *Jurnal Didaktika*, 22.1 (September, 2015), 66.

<sup>174</sup> Sri Suryanti, "Peningkatan Kepercayaan Diri", 66.

		3. Obyektif <sup>175</sup>	untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan yang dimilikinya secara maksimal <sup>176</sup>	pengetahuan secara maksimal
25.			2. Mampu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi maupun orang lain <sup>177</sup>	Saya bersifat obyektif terhadap suatu permasalahan tanpa dipengaruhi pendapat diri sendiri ataupun orang lain
26.		4. Bertanggung jawab <sup>178</sup>	1. Dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya <sup>179</sup>	Saya merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang disukai
27.			2. Kesiediaan individu dalam menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya <sup>180</sup>	Saya bersedia menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
28.		5. Rasional <sup>181</sup>	1. Dapat menerima dan menghargai orang lain <sup>182</sup>	Saya menerima pendapat dan

<sup>175</sup> Peter lauster, penerjemah DH Gulo, *Tes Kepribadian*, 35.

<sup>176</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS Di SMAN 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan", *Tesis*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), 4.

<sup>177</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa", 4.

<sup>178</sup> Peter lauster, penerjemah DH Gulo, *Tes Kepribadian*, 35.

<sup>179</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa", 4.

<sup>180</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa", 4.

<sup>181</sup> Peter lauster, penerjemah DH Gulo, *Tes Kepribadian*, 35.

<sup>182</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa", 4.

				menghargai orang lain
29.			2. Memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya <sup>183</sup>	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri
30.			3. Analisa terhadap suatu masalah dengan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan <sup>184</sup>	Saya menganalisa suatu masalah sesuai kenyataan dengan pemikiran yang diterima akal

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>185</sup>

Uji validitas dan reliabilitas merupakan sebuah alat ukur variabel penelitian, instrumen penelitian harus memenuhi unsur kehandalan dan keakuratan dengan ditunjukkan tingkat validitas (keakuratan) dan tingkat reliabilitas (kehandalan) instrumen. Sebelum menguji korelasi antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dengan motivasi belajar, tingkat percaya diri dan hasil belajar, instrumen diuji dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.

<sup>183</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa", 4.

<sup>184</sup> Dewi Warman, "Hubungan Percaya Diri Siswa", 4.

<sup>185</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 211.

Adapun uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan 30 item pernyataan. Adapun masing-masing variabel yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terdiri dari 6 item, motivasi belajar terdiri dari 14 item, dan percaya diri terdiri dari 10 item. Adapun data yang diperoleh dari responden akan diuji validitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Langkah dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data dari masing-masing variabel dalam bentuk Mc. Excel xls.
2. Menambahkan jumlah total dari masing-masing responden di kolom paling kanan.
3. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
4. Setelah itu, *copy* tabulasi data dari excel dan *paste* pada *data view*.
5. Selanjutnya memilih menu *analyze*, kemudian sub menu *correlate*, lalu memilih *bivariate*.
6. Kemudian akan muncul kotak dialog *bivariate correlations*, memilih semua item dan memasukkan dalam kotak *variables*.
7. Memberikan tanda centang pada *Pearson* di bagian *coefficient correlations*, lalu memberikan juga tanda centang pada *two tailed* di bagian *test of significance*, serta memastikan kolom *flag significant correlations* juga tercentang.

8. Selanjutnya klik OK, dan hasilnya akan muncul dan tinggal diinterpretasikan hasil tersebut agar lebih jelas dan mudah difahami.<sup>186</sup>

Adapun langkah selanjutnya dalam menentukan apakah suatu item tersebut valid atau tidak, maka dilakukan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Adapun nilai  $r_{tabel}$  pada uji validitas dengan jumlah N sebanyak 30 dan taraf signifikansi sebesar 5 % adalah 0,361. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan bersifat valid, sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tidak valid.<sup>187</sup>

Adapun hasil uji validitas terhadap variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Taraf Signifikansi	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,632	5%	0,361	Valid
2	0,772	5%	0,361	Valid
3	0,778	5%	0,361	Valid
4	0,646	5%	0,361	Valid
5	0,793	5%	0,361	Valid
6	0,708	5%	0,361	Valid

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal Motivasi Belajar Siswa**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	Taraf Signifikansi	$r_{tabel}$	Kriteria
7	0,782	5%	0,361	Valid
8	0,576	5%	0,361	Valid
9	0,232	5%	0,361	Tidak Valid
10	0,682	5%	0,361	Valid

<sup>186</sup> Diadaptasi dari Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 104-106.

<sup>187</sup> Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, 103.

11	0,660	5%	0,361	Valid
12	0,601	5%	0,361	Valid
13	0,752	5%	0,361	Valid
14	0,739	5%	0,361	Valid
15	0,675	5%	0,361	Valid
16	0,590	5%	0,361	Valid
17	0,363	5%	0,361	Valid
18	0,616	5%	0,361	Valid
19	0,800	5%	0,361	Valid
20	0,558	5%	0,361	Valid

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal Tingkat Percaya Diri Siswa**

<b>Item Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b>Taraf Signifikansi</b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Kriteria</b>
21	0,611	5%	0,361	Valid
22	0,628	5%	0,361	Valid
23	0,782	5%	0,361	Valid
24	0,546	5%	0,361	Valid
25	0,748	5%	0,361	Valid
26	0,642	5%	0,361	Valid
27	0,683	5%	0,361	Valid
28	0,537	5%	0,361	Valid
29	0,541	5%	0,361	Valid
30	0,496	5%	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner untuk masing-masing item pernyataan nomor 1–30 memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Akan tetapi ada 1 item pernyataan di nomor 9 yang memiliki nilai  $r_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $r_{tabel}$  sebesar  $0,264 < 0,361$  maka dikatakan item soal tidak valid. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 29 item pernyataan tersebut adalah valid dan 1 item pernyataan tidak valid. Sehingga yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian hanya 29 item pernyataan sesuai dengan tabel diatas.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>188</sup> Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Metode yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas ini dihitung dengan cara mengkorelasikan item satu dengan item yang lain kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,050$ ). Sebuah data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,600$  maka data tersebut reliabel.

Adapun selanjutnya adalah uji realibilitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpercayaan, keandalan, juga konsistensi dari instrument penelitian<sup>189</sup>. Uji reliabilitas *Alpha Cronbach* akan dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabulasi data dari masing-masing variabel dalam bentuk Mc. Excel xls.
2. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
3. Setelah itu, *copy* tabulasi data dari excel dan *paste* pada *data view*.

---

<sup>188</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 221.

<sup>189</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Bengkalis: Dotplus Publisher, 2021), 22.

4. Selanjutnya memilih menu *analyze*, kemudian sub menu *scale*, lalu memilih *reliability analysis*.
5. Kemudian akan muncul kotak dialog *reliability analysis*, memilih semua item dan memasukkan dalam kotak *items*.
6. Memberikan tanda centang pada *Alpha* di bagian *model*, lalu klik kolom *statistics*, kemudian memberikan tanda centang pada kotak *scale if item deleted* dan klik *continue*.
7. Selanjutnya klik OK, dan hasilnya akan muncul dan tinggal diinterpretasikan hasil tersebut agar lebih jelas dan mudah difahami.<sup>190</sup>

Adapun langkah selanjutnya dalam reliabilitas suatu item maka nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,60, sehingga item dapat dinyatakan reliabel atau konsisten<sup>191</sup>. Namun, apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60 maka item dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	6

<sup>190</sup> Diadaptasi dari Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 104-106.

<sup>191</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuisisioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 71.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Motivasi Belajar Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	14

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Item Soal Tingkat Percaya Diri Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	10

Berdasarkan uji reliabilitas diatas ada 6 item pernyataan variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813. Uji reliabilitas 14 item pernyataan variabel Motivasi Belajar Siswa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872. Kemudian uji reliabilitas 10 item pernyataan variabel Tingkat Percaya Diri Siswa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,821. Dari hasil uji reliabilitas variabel-variabel penelitian dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, dengan nilai tersebut lebih besar dari 0,60 yang berarti seluruh item tersebut reliabel atau konsisten untuk diuji secara berulang.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) uji kertas peluang normal, (2) uji Liliefors, dan (3) uji Chi Kuadrat.<sup>192</sup> Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>192</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 159

- a. Menyiapkan tabulasi data dari variabel dalam bentuk xls.
- b. Melakukan transformasi data dari ordinal ke interval dengan menggunakan *Method Succesive Interval* via excel<sup>193</sup>.
- c. Melakukan uji normalitas dengan cara *input* data ke SPSS dan mencari nilai *unstandardized residual (RES\_1)* dengan klik menu *analyze*, lalu *regression*, dan klik *linier*.
- d. Memasukkan masing-masing variabel ke kolom *dependent* dan *independents*. Kemudian klik kolom *save* dan memberikan tanda *checkbox* pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK.
- e. Setelah muncul kolom RES-1 pada *data view*, klik menu *analyze*, lalu *nonparametric tests*, dan *legacy dialogs*. Memilih jenis *1-Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov Test)* dan memasukkan RES\_1 ke kolom *test variable list* lalu beri *checkbox* pada kolom *normal* kemudian OK<sup>194</sup>.
- f. Data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Sebaliknya apabila bernilai  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>195</sup>

## G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain sudah terkumpul. Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh

---

<sup>193</sup>Jonathan Sarwono, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif secara Benar*, (Jakarta: Elex Media Koputindo, 2011), hlm. 177

<sup>194</sup>Diadaptasi dari Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 37-38.

<sup>195</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 153.

temuan,-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil survei, observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>196</sup>

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan dua cara berbeda, yakni:

1. Analisis statistik asosiatif, dengan analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi. Adapun analisis regresi sederhana digunakan untuk rumusan masalah nomor 1 dan 2. Langkah-langkah analisis asosiatifnya adalah sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan tabulasi data dari variabel dalam bentuk Mc. Excel xls.
  - b. Membuka program SPSS dan melakukan pengaturan pada *variable view*.
  - c. Setelah itu, *copy* tabulasi data dari excel dan *paste* pada *data view*.
  - d. Selanjutnya memilih menu *analyze*, kemudian sub menu *regression statistics*, lalu memilih *liniear*.
  - e. Kemudian akan muncul kotak dialog, klik variabel “Y” dan masukkan kedalam kotak *dependent*.
  - f. Kemudian klik variabel “X” dan masukkan kedalam kotak *independent*.

---

<sup>196</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarashin, 2000), 104.

- g. Selanjutnya klik kolom *statistics*, kemudian pilih *estimates, model fit*.
- h. Selanjutnya klik OK, dan hasilnya akan ditampilkan.
- i. Selanjutnya menentukan Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan

persamaan:  $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

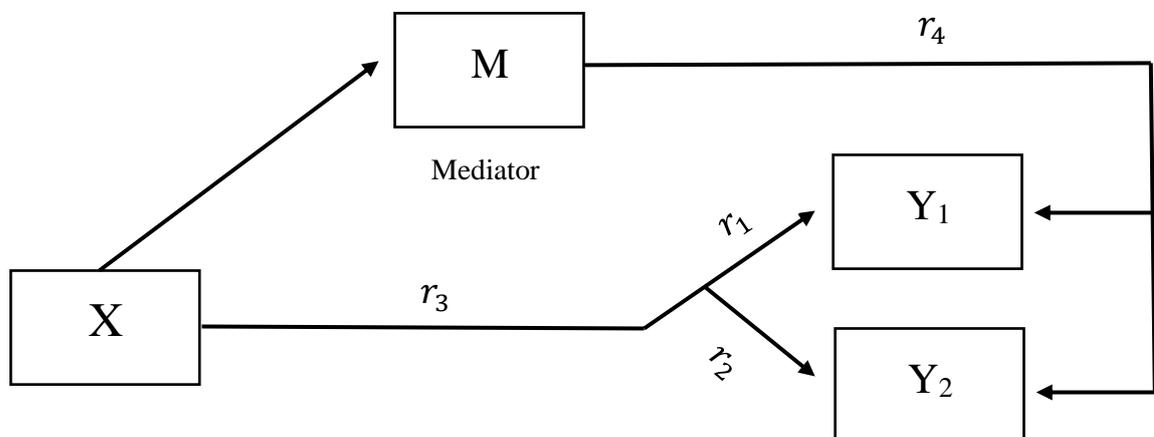
a = Konstanta regresi

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

- j. Kemudian menentukan uji Regresi Linier Sederhana yang pertama dilakukan pada variabel X dan Y<sub>1</sub>, yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dan tingkat percaya diri. Dan yang kedua pada variabel X dan Y<sub>2</sub> yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dan hasil belajar PAI. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*.
2. Adapun dalam penelitian ini, uji regresi berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dan 4.

**Gambar 3.1**

**Teknik Analisis Data**



Keterangan:

X : partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI

$Y_1$  : motivasi belajar (Mediator)

$Y_2$  : tingkat percaya diri

$Y_3$  : hasil belajar PAI

$r_1$  : regresi sederhana X terhadap  $Y_1$

$r_2$  : regresi sederhana X terhadap  $Y_2$

$r_3$  : regresi berganda X terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$

$r_4$  : regresi sederhana X dengan M (mediator) terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$

Langkah-langkah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabulasi data dari variabel dalam bentuk Mc. Excel xls.
- b. Melakukan uji normalitas dengan cara *input* data ke SPSS dan mencari nilai *unstandardized residual (RES\_1)* dengan klik menu *analyze*, lalu *regression*, dan klik *linier*.
- c. Memasukkan masing-masing variabel ke kolom *dependent* dan *independents*. Kemudian klik kolom *save* dan memberikan tanda *checkboxlist* pada *unstandardized* lalu klik *continue* dan OK.
- d. Setelah muncul kolom RES-1 pada *data view*, klik menu *analyze*, lalu *nonparametric tests*, dan *legacy dialogs*. Memilih jenis *1-Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov Test)* dan memasukkan RES\_1 ke kolom *test variable list* lalu beri *checkboxlist* pada kolom *normal* kemudian OK.<sup>197</sup>

---

<sup>197</sup> Diadaptasi dari Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), 37-38.

- e. Data berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Sebaliknya apabila bernilai  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.<sup>198</sup>
- f. Adapun analisis selanjutnya adalah analisis ganda dimana variabel X dan M secara bersama memiliki hubungan yang simultan dan signifikan terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$ . Langkah yang dilakukan adalah klik menu *analyze*, lalu klik *regression* dan pilih *linier*.
- g. Setelah muncul kotak dialog *linier regression*, memasukkan masing-masing variabel yakni partisipasi siswa dan motivasi belajar pada *independents* serta percaya diri dan hasil belajar PAI pada *dependent*. Kemudian klik tombol *statistics* dan memberikan *checklist* pada *estimates, model fit, dan R-squared change*. Klik *continue* dan OK.
- h. Adapun pedoman penafsiran diketahui dari nilai *R* yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X dan M terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$  secara simultan apakah memiliki tingkat yang rendah, sedang, atau kuat. Sedangkan nilai *R-square* menunjukkan prosentase kontribusi variabel X dan M terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$  secara simultan dalam bentuk persen. Adapun prosentase sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
- i. Adapun penarikan kesimpulan yang terakhir yakni mengenai diterima atau ditolaknya  $H_a$  (Hipotesis Kerja) dan  $H_0$  (Hipotesis Nihil). Apabila nilai *Sig F Change*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>198</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 153.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Penelitian**

Paparan data pertama yakni mengenai lokasi penelitian yang menjadi tempat bagi responden untuk belajar, yakni SMA Negeri 1 Singosari, SMK Negeri 1 Singosari dan SMK Negeri 2 Singosari. Adapun data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Berikut adalah paparan identitas profil sekolah dan sejarah Badan Dakwah Islam di masing-masing sekolah.

##### 1. SMA Negeri 1 Singosari

###### a. Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Singosari

Berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara Desa No.1, Tanjung, Banjararum, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Adapun kepala sekolah adalah Hanik Purbatin A., S.Pd. Berikut adalah sejarah berdirinya BDI dari SMA Negeri 1 Singosari.

###### b. Sejarah Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Singosari

Di SMA Negeri 1 Singosari mengenal yang namanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang mana OSIS memiliki seksi bidang kerohanian. Pada mulanya di SMA Negeri 1 Singosari tidak mengenal yang namanya Badan Dakwah Islam, karena Badan Dakwah Islam termasuk sekbid kerohanian OSIS hingga saat ini Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Singosari masih masuk dalam seksi bidang kerohanian OSIS, akan tetapi siswa-siswi yang ikut BDI itu tidak ikut dalam strukktural OSIS. Jadi, didalam BDI itu sendiri ada anggota terstruktur,

mulai dari ketua hingga bagian-bagian seksi bidang dalam struktur organisasi BDI, hanya saja belum memisahkan menjadi ekstrakurikuler itu sendiri. Dan dalam seksi bidang kerohanian OSIS ada anggota siswa yang ikut OSIS tetapi tidak ikut dalam anggota BDI. Berdirinya BDI SMA Negeri 1 Singosari pada tahun 2010 dan diberi nama Badan Dakwah Islam Al-Insyiroch SMA Negeri 1 Singosari.

## 2. SMK Negeri 1 Singosari

### a. Lokasi Penelitian SMK Negeri 1 Singosari

Berlokasi di Jl. Raya Mondoroko No.3, Mondoroko, Banjararum, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Adapun kepala sekolah adalah Drs. Suharto, M.Pd. Berikut adalah sejarah berdirinya BDI dari SMK Negeri 1 Singosari.

### b. Sejarah Badan Dakwah Islam SMK Negeri 1 Singosari

Di SMK Negeri 1 Singosari mengenal yang namanya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang mana OSIS memiliki seksi bidang Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa (KTT). Pada mulanya di SMK Negeri 1 Singosari tidak mengenal yang namanya Badan Dakwah Islam, karena Badan Dakwah Islam dulunya termasuk sekbid KTT OSIS. Namun pada akhirnya pemerintah menurunkan SK (surat keputusan) untuk mengembangkan sekbid KTT tersebut menjadi organisasi sendiri. Sehingga pada tahun 2007 telah resmi menjadi ekstrakurikuler sekolah yang menjadi wadah bagi siswa-siswi, masyarakat lingkungan sekolah SMK Negeri 1 Singosari untuk berdakwah menyeru pada kebaikan dan mencegah dari hal keburukan

atau mungkar. Dan ekstrakurikuler tersebut bernama Badan Dakwah Islam Al-Uswah SMK Negeri 1 Singosari.

### 3. SMK Negeri 2 Singosari

#### a. Lokasi Penelitian SMK Negeri 2 Singosari

Berlokasi di Jl. Perusahaan No.20, Tanjungtirto, Singosari, Jajar, Tanjungtirto, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Adapun kepala sekolah adalah Sumijah S.Pd, MSI. Berikut adalah sejarah berdirinya BDI dari SMK Negeri 1 Singosari.

#### b. Sejarah Badan Dakwah Islam SMK Negeri 2 Singosari

Badan Dakwah Islam merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berbasis pada pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Singosari sebagai wadah untuk mempererat ukuwah islamiyah. Karena pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa,dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap pendidikan agama Islam yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdirinya BDI SMK Negeri 2 Singosari pada tahun 2010 dan diberi nama Badan Dakwah Islam ROIS AAM SMK Negeri 2 Singosari.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

### 1. Analisis Deskripsi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI

Variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI diukur dengan menggunakan kuisioner yang berisi 6 item pernyataan. Pada setiap item terdapat 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert dan masing-masing bernilai antara 1 – 5. Adapun kuisioner tersebut diisi oleh 130 siswa jenjang SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. Berdasar data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 30 dan nilai terendah adalah 13. Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Analisis Deskripsi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI**

Statistics		
PARTISIPASI SISWA		
N	Valid	130
	Missing	0
Mean		23.60
Median		24.00
Mode		23
Std. Deviation		3.156
Variance		9.963
Range		17
Minimum		13
Maximum		30

Setelah diketahui hasil analisis dari variabel tersebut, selanjutnya menentukan panjang kelas, jumlah kelas, rentang kelas dengan menghitung skor tertinggi dan mengurangkan skor terendah dan menambahkannya

dengan angka satu untuk menentukan jumlah anggota (skor tertinggi – skor terendah + 1). Sehingga hasilnya seperti berikut:

- 1) Banyaknya anggota adalah  $(30 - 13) + 1 = 18$
- 2) Menentukan jumlah kelas interval (dalam kasus ini sudah ditetapkan 5 kelas)
- 3) Membagi banyak anggota dengan jumlah kelas interval ( $18 : 5 = 3,6$  atau dibulatkan menjadi 4). Dengan demikian masing-masing kelas anggotanya adalah 4. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dari 130 responden.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1	27-30	23	17,7%	Sangat Tinggi
2	23-26	66	50,7%	Tinggi
3	19-22	36	27,7%	Sedang
4	15-18	4	3,1%	Rendah
5	11-14	1	0,8%	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui dari 130 responden bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI adalah kategori tinggi sebanyak 66 responden dengan prosentase 50,7%.

## 2. Analisis Deskripsi Motivasi Belajar

Variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI diukur dengan menggunakan kuisioner yang berisi 12 item pernyataan. Pada

setiap item terdapat 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert dan masing-masing bernilai antara 1 – 5. Adapun kuisioner tersebut diisi oleh 130 siswa jenjang SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. Berdasar data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 30. Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskripsi Motivasi Belajar**

Statistics		
MOTIVASI BELAJAR		
N	Valid	130
	Missing	0
Mean		46.34
Median		47.00
Mode		48
Std. Deviation		6.283
Variance		39.481
Range		30
Minimum		30
Maximum		60

Setelah diketahui hasil analisis dari variabel tersebut, selanjutnya menentukan panjang kelas, jumlah kelas, rentang kelas dengan menghitung skor tertinggi dan mengkurangkan skor terendah dan menambahkannya dengan angka satu untuk menentukan jumlah anggota (skor tertinggi – skor terendah + 1). Sehingga hasilnya seperti berikut:

- 1) Banyaknya anggota adalah  $(60 - 30) + 1 = 31$
- 2) Menentukan jumlah kelas interval (dalam kasus ini sudah ditetapkan 5 kelas)

- 3) Membagi banyak anggota dengan jumlah kelas interval ( $31 : 5 = 6,2$  atau dibulatkan menjadi 7). Dengan demikian masing-masing kelas anggotanya adalah 7. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dari 130 responden.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1	54-60	22	16,9%	Sangat Tinggi
2	47-53	28	21,5%	Tinggi
3	40-46	58	44,6%	Sedang
4	33-39	20	15,4%	Rendah
5	26-32	2	1,6%	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui dari 130 responden bahwa motivasi belajar siswa adalah kategori sedang sebanyak 58 responden dengan prosentase 44,6%.

### 3. Analisis Deskripsi Tingkat Percaya Diri

Variabel Tingkat Percaya Diri diukur dengan menggunakan kuisioner yang berisi 11 item pernyataan. Pada setiap item terdapat 5 pilihan jawaban sesuai dengan skala likert dan masing-masing bernilai antara 1 – 5. Adapun kuisioner tersebut diisi oleh 130 siswa jenjang SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. Berdasar data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 55 dan nilai terendah adalah 32. Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Analisis Deskripsi Tingkat Percaya Diri**

<b>Statistics</b>		
TINGKAT PERCAYA DIRI		
N	Valid	130
	Missing	0
Mean		44.05
Median		44.00
Mode		44
Std. Deviation		5.476
Variance		29.989
Range		23
Minimum		32
Maximum		55

Setelah diketahui hasil analisis dari variabel tersebut, selanjutnya menentukan panjang kelas, jumlah kelas, rentang kelas dengan menghitung skor tertinggi dan mengkurangkan skor terendah dan menambahkannya dengan angka satu untuk menentukan jumlah anggota (skor tertinggi – skor terendah + 1). Sehingga hasilnya seperti berikut:

- 1) Banyaknya anggota adalah  $(55 - 32) + 1 = 24$
- 2) Menentukan jumlah kelas interval (dalam kasus ini sudah ditetapkan 5 kelas)
- 3) Membagi banyak anggota dengan jumlah kelas interval ( $24 : 5 = 4,8$  atau dibulatkan menjadi 5). Dengan demikian masing-masing kelas anggotanya adalah 5. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel tingkat percaya diri dari 130 responden.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Percaya Diri**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1	51-55	23	17,6%	Sangat Tinggi
2	46-50	16	12,3%	Tinggi
3	41-45	61	47%	Sedang
4	36-40	22	17%	Rendah
5	31-35	8	6,1%	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui dari 130 responden bahwa tingkat percaya diri siswa adalah kategori sedang sebanyak 61 responden dengan prosentase 47%.

#### 4. Analisis Deskripsi Hasil Belajar PAI

Variabel Hasil Belajar diukur dari hasil nilai raport PAI dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80. Adapun hasil nilai raport yang dibutuhkan 130 siswa jenjang SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. Berdasar data tersebut diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah adalah 90. Maka dilakukan analisis terhadap data tersebut dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Analisis Deskripsi Hasil Belajar PAI**

<b>Statistics</b>		
HASIL BELAJAR PAI		
N	Valid	130
	Missing	0
Mean		93.79
Median		94.00
Mode		95

Std. Deviation	1.948
Variance	3.794
Range	7
Minimum	90
Maximum	97

Setelah diketahui hasil analisis dari variabel tersebut, selanjutnya menentukan panjang kelas, jumlah kelas, rentang kelas dengan menghitung skor tertinggi dan mengkurangkan skor terendah dan menambahkannya dengan angka satu untuk menentukan jumlah anggota (skor tertinggi – skor terendah + 1). Sehingga hasilnya seperti berikut:

- 1) Banyaknya anggota adalah  $(97 - 90) + 1 = 8$
- 2) Menentukan jumlah kelas interval  $1 + 3,3 \log 130 = 1 + 6,97 = 7,97 = 8$
- 3) Membagi banyak anggota dengan jumlah kelas interval ( $8 : 8 = 1$ ).

Dengan demikian masing-masing kelas anggotanya adalah 1. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar PAI dari 130 responden.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PAI**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	90	9	6,9%
2	91	10	7,7%
3	92	19	14,6%
4	93	11	8,5%
5	94	27	20,8%
6	95	29	22,3%
7	96	16	12,3%
8	97	9	6,9%
<b>Total</b>		<b>130</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel distribusi frekuensi tersebut, maka dapat disimpulkan kembali dalam tabel distribusi nilai hasil

belajar PAI dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Nilai Hasil Belajar PAI KKM 80**

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Predikat
1	80-100	130	100%	Tuntas
2	0-79	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah		130	100%	

Dengan demikian diperoleh informasi bahwa dari 130 siswa nilai hasil belajar PAI 100% dinyatakan tuntas/lulus dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80. Dan diketahui nilai mean 93,79 atau 94; nilai median 94 dan nilai modus 95.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar

###### 1) Uji Normalitas

Pengujian pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar di SMA/SMK Negeri 1 Singosari dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian pengaruh menggunakan analisis linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh dari 1 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara mengukur jika nilai

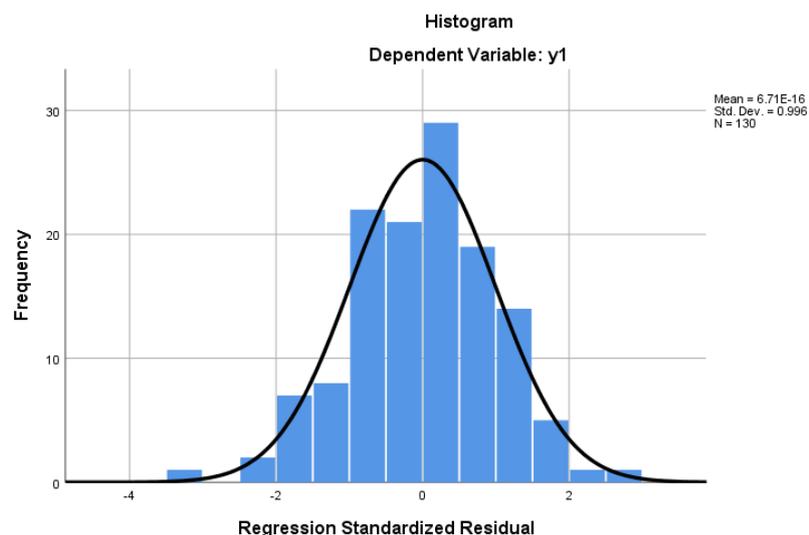
yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.87613510
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.033
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar**



Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.1 (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari a

(0,05) ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat diambil keputusan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Linieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	389.647	13	29.973	1.299	.224
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	389.647	12	32.471	1.407	.173
	Within Groups		2677.546	116	23.082		
Total		3067.193	129				

Dikatakan linieritas, apabila jika nilai sig. linearitynya lebih besar daripada 0,05 pada Anova Table. Adapun nilai hasil dari tabel tersebut adalah  $1,000 > 0,05$ . Maka pada variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar dikatakan linier.

## 3) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Multikolinieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PARTISIPASI SISWA	1.000	1.000

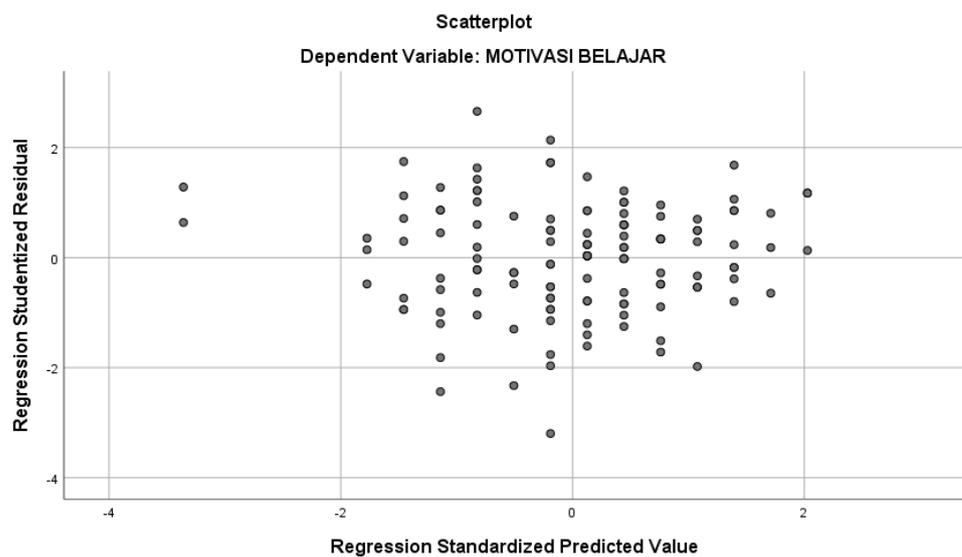
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai toleransinya lebih besar daripada 0,100 dan VIF kurang dari 10,000. Adapun nilai

hasil dari tabel tersebut adalah  $1,000 > 0,100$  dan nilai VIF  $1,000 < 10,000$ . Maka pada variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar tidak ada gejala multikolinieritas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar**



Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka asumsi untuk heteroskedastisitas sebagaimana melihat dasar pengambilan keputusan dikarena tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## 5) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Motivasi Belajar**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.393	4.895	1.954
a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI SISWA					
b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR					

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi durbin watson tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin watson terletak antara  $du$  sampai dengan  $4 - du$ . Nilai  $du$  dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan  $k$  dan  $N$  dengan signifikansi 0,05.

Adapun angka yang didapatkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa  $1,7774 < du < 1,954$  hitung  $< 2,2226$ . Maka tidak ada gejala autokorelasi dari data tersebut.

**b. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**

1) Uji Normalitas

Pengujian pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap motivasi belajar di SMA/SMK Negeri 1 Singosari dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengujian pengaruh menggunakan analisis linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh dari 1 variabel independen terhadap 1 variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi linier sederhana terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi regresi linier sederhana yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One-*

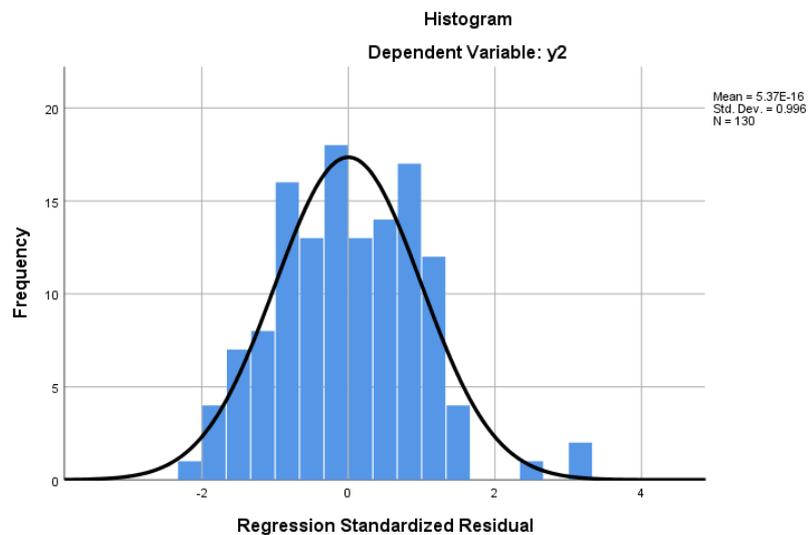
*Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan cara mengukur jika nilai yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka persebarannya dianggap tidak normal sebaliknya jika hasil yang didapat lebih dari 0,05 maka dinyatakan persebarannya normal, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34763127
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.050
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**



Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.1 (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) ( $0,200 > 0,05$ ). Maka dapat diambil keputusan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual * Unstandardized Predicted Value	Between Groups	(Combined)	418.513	13	32.193	1.849	.043
		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	418.513	12	34.876	2.003	.030
	Within Groups		2019.832	116	17.412		
	Total		2438.345	129			

Dikatakan linieritas, apabila jika nilai sig. linearitynya lebih besar daripada 0,05 pada Anova Table. Adapun nilai hasil dari tabel tersebut adalah  $1,000 > 0,05$ . Maka pada variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dikatakan linier.

## 3) Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**

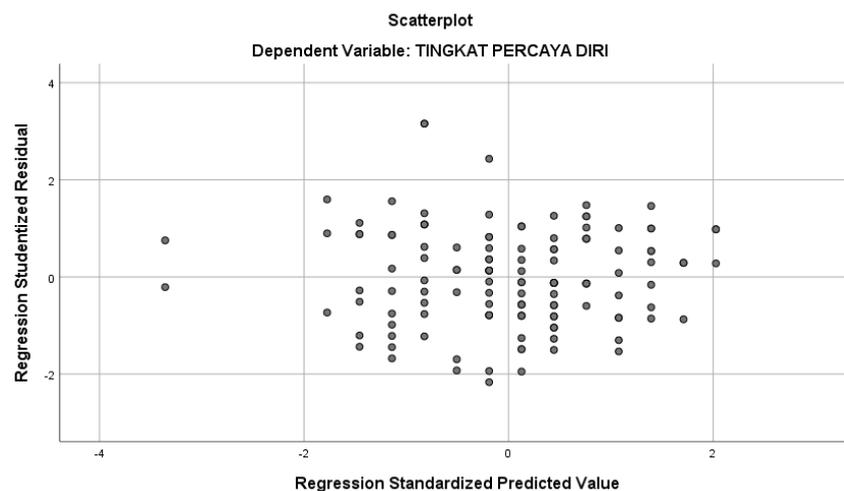
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PARTISIPASI SISWA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TINGKAT PERCAYA DIRI

Tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai toleransinya lebih besar daripada 0,100 dan VIF kurang dari 10,000. Adapun nilai hasil dari tabel tersebut adalah  $1,000 > 0,100$  dan nilai VIF  $1,000 < 10,000$ . Maka pada variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri tidak ada gejala multikolinieritas.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**



Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka asumsi untuk heteroskedastisitas sebagaimana melihat dasar pengambilan keputusan dikarena tidak ada gejala heteroskedastisitas.

## 5) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608 <sup>a</sup>	.370	.365	4.365	1.710
a. Predictors: (Constant), PARTISIPASI SISWA					
b. Dependent Variable: TINGKAT PERCAYA DIRI					

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi durbin watson tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin watson terletak antara  $4 - d_u$  sampai dengan  $4 + d_u$ . Nilai  $d_u$  dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan  $k$  dan  $N$  dengan signifikansi 0,05.

Adapun angka yang didapatkan dari tabel tersebut menunjukkan bahwa  $1,7774 < d_u \text{ tabel} < 1,710 < d_u \text{ hitung} < 2,2900$ . Maka tidak ada gejala autokorelasi dari data tersebut.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri

Berdasarkan analisis ini guna menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI terhadap variabel Tingkat Percaya Diri, dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Variabel bebas dan terikat dinyatakan berpengaruh jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang akan terlihat pada kolom tabel output.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka bisa dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun uji Regresi Linier Sederhana yang pertama dilakukan pada variabel X dan Y<sub>1</sub>, yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dan tingkat percaya diri. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.157	2.899		6.609	.000
	X PARTISIPASI SISWA	1.055	.122	.608	8.665	.000

a. Dependent Variable: Y1 PERCAYA DIRI

Berdasarkan hasil dari *constant* (a) sebesar 19,157 sedangkan nilai dari Partisipasi Siswa adalah 1,055. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 1,055 dan thitung 8,665 lebih besar dari ttabel 1,9789. Setiap penambahan 1% nilai Partisipasi Siswa, Maka nilai dari Tingkat Percaya Diri bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan variabel Y<sub>1</sub> berpengaruh positif.

Diketahui hasil uji di atas nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak pada

variabel partisipasi siswa (X) berpengaruh signifikan terhadap tingkat percaya diri ( $Y_1$ ).

$H_o$  (Hipotesis Nihil): tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Tolak)

$H_a$  (Hipotesis Kerja): terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Terima)

**b. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Hasil Belajar PAI**

Berdasarkan analisis ini guna menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI terhadap variabel Hasil Belajar PAI, dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Variabel bebas dan terikat dinyatakan berpengaruh jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang akan terlihat pada kolom tabel output.

Dasar untuk membandingkan nilai signifikansi jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka bisa dinyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, tetapi jika nilai Sig. lebih dari 0,05 maka bisa dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun uji Regresi Linier Sederhana yang pertama dilakukan pada variabel X dan  $Y_2$ , yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dan hasil

belajar PAI. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Hasil Belajar PAI**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.174	1.298		72.546	.000
	X PARTISIPASI SISWA	-.016	.055	-.026	-.297	.767

a. Dependent Variable: Y2 HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil dari *constant* (a) sebesar 94,174 sedangkan nilai dari Partisipasi Siswa adalah -0,016. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah -0,016 dan thitung -0,297 lebih kecil dari ttabel 1,9789. Setiap penambahan 1% nilai Partisipasi Siswa, Maka nilai dari Hasil Belajar PAI bertambah kecil dan koefisien regresi tersebut bernilai negatif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X dengan variabel Y<sub>2</sub> tidak berpengaruh positif.

Diketahui hasil uji di atas nilai signifikan adalah 0,767 lebih besar dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,767 > 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima pada variabel partisipasi siswa (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y<sub>2</sub>).

*H<sub>o</sub>* (Hipotesis Nihil): tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Terima)

$H_a$  (Hipotesis Kerja): terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Tolak)

**c. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI**

Adapun analisis berikutnya akan dilakukan uji regresi linier berganda secara simultan dari variabel bebas (X) terhadap dua variabel terikat ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ), yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI. Adapun uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan dan juga kontribusi variabel bebas terhadap dua variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Hasil analisis akan mencerminkan kuat lemahnya hubungan antar variabel bebas dan terikat juga mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.299	4.980
a. Predictors: (Constant), X PARTISIPASI SISWA				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1386.730	1	1386.730	55.920	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3174.193	128	24.798		
	Total	4560.923	129			
a. Dependent Variable: Y1_Y2 GABUNGAN						
b. Predictors: (Constant), X PARTISIPASI SISWA						

Setelah mencermati tabel hasil analisis di atas, dapat diinterpretasikan beberapa makna dari data tersebut, yakni:

- a. Adapun nilai koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun koefisien bernilai positif atau negatif menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat positif atau negatif.<sup>199</sup> Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai  $R$  adalah 0,551. Adapun nilai  $R$  menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel bebas yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI, nilai  $R$  sebesar 0,551 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan sangat kuat. Sementara koefisien determinasi yang bernilai positif bermakna bahwa hubungan antar variabel bernilai positif, yakni semakin tinggi nilai variabel maka semakin tinggi pula nilai variabel lain.
- b. Adapun nilai  $R$ -square adalah 0,304. Nilai  $R$ -Square menunjukkan kontribusi atau sumbangan secara simultan yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R$ -Square sebesar 0,304 menunjukkan variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI berkontribusi secara simultan terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI sebesar 30,4%. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% ditentukan oleh variabel lain.

---

<sup>199</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 199.

- c. Sementara itu, nilai *Sig. F* adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 memiliki arti bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Tolak)

$H_a$  : terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Terima)

**d. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI dengan Mediator Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI**

Adapun analisis berikutnya akan dilakukan uji regresi linier berganda secara simultan dari variabel bebas (X) dengan variabel mediator (M) terhadap dua variabel terikat ( $Y_1$  dan  $Y_2$ ). Adapun uji regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui tingkat hubungan dan juga kontribusi variabel bebas terhadap dua variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Adapun setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Partisipasi Siswa dalam**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler BDI dengan Mediator Motivasi Belajar**  
**Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 <sup>a</sup>	.480	.472	4.322
a. Predictors: (Constant), (M) MOTIVASI BELAJAR, X PARTISIPASI SISWA				

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2188.976	2	1094.488	58.602	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2371.947	127	18.677		
	Total	4560.923	129			
a. Dependent Variable: Y1_Y2 GABUNGAN						
b. Predictors: (Constant), (M) MOTIVASI BELAJAR, X PARTISIPASI SISWA						

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.787	3.152		33.241	.000
	X1 PARTISIPASI SISWA	.397	.155	.211	2.553	.012
	(M) MOTIVASI BELAJAR	.511	.078	.540	6.554	.000
a. Dependent Variable: Y1_Y2 GABUNGAN						

Setelah mencermati tabel hasil analisis di atas, dapat diinterpretasikan beberapa makna dari data tersebut, yakni:

- a. Adapun nilai koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Adapun koefisien bernilai positif atau negatif menunjukkan hubungan antar variabel yang bersifat positif atau negatif.<sup>200</sup> Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R adalah 0,693. Adapun nilai R menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel bebas yakni partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan

<sup>200</sup> Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. 199.

mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI, nilai R sebesar 0,693 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan sangat kuat. Sementara koefisien determinasi yang bernilai positif bermakna bahwa hubungan antar variabel bernilai positif, yakni semakin tinggi nilai variabel maka semakin tinggi pula nilai variabel lain.

- b. Adapun nilai *R-square* adalah 0,480. Nilai *R-Square* menunjukkan kontribusi atau sumbangan secara simultan yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0,480 menunjukkan variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar berkontribusi secara simultan terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI sebesar 48%. Sedangkan sisanya sebesar 52% ditentukan oleh variabel lain.
- c. Sementara itu, nilai *Sig. F* adalah 0,000 atau lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 memiliki arti bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Jadi, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI.
- d. Berdasarkan hasil dari *constant* (a) sebesar 104,787 sedangkan nilai dari Partisipasi Siswa adalah 0,397 ( $\beta = 0,211$ ). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel X adalah 0,397

dan thitung 2,553 lebih besar dari ttabel 1,9789 dengan nilai signifikan adalah 0,012 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Nilai dari Motivasi Belajar (M) adalah 0,511 ( $\beta = 0,540$ ). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel M adalah 0,511 dan thitung 6,554 lebih besar dari ttabel 1,9789 dengan nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Setiap penambahan 1% nilai Partisipasi Siswa dengan Mediator Motivasi Belajar PAI maka nilai dari Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI bertambah besar dan koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel M memediasi variabel X terhadap variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  berpengaruh positif. Maka dapat dikatakan model mediasi dalam penelitian ini adalah konsisten.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Tolak)

$H_a$ : terdapat pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari. (di Terima)

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa terdapat pengaruh positif yang signifikan. Ini jelas menunjukkan bahwa dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI memberikan suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap suatu kegiatan tersebut sehingga timbullah tingkat percaya diri siswa dari pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler BDI.

Senada dengan hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada pengembangan percaya diri akademik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik. Penelitian ini mengkaji sifat hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan percaya diri akademik pada remaja. Menggunakan data dari *Educational Longitudinal Study* tahun 2002, penelitian ini menemukan bahwa percaya diri akademik berhubungan positif dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>201</sup>

Hasil menunjukkan bahwa partisipasi dalam keragaman jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan pemerintahan mahasiswa juga terkait

---

<sup>201</sup> Brianne L. Burr, "Do Extracurricular Activities Help Adolescents Develop Academic Self-Efficacy? Evidence for How and Why?", *Theses and Dissertations*, diakses pada <https://scholarsarchive.byu.edu/etd/3268> tanggal 10 Oktober 2021, pukul 11.45 WIB.

dengan percaya diri akademik yang lebih besar. Analisis tambahan mengungkapkan bahwa efek ini meningkat dan mulai berkurang pada tingkat keterlibatan yang tinggi, ketika remaja terlibat dalam banyak kegiatan atau menghabiskan banyak jam per minggu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian terdahulu yang dikaji memaparkan bahwa dari persentase percaya diri akademik siswa yang tinggi menurut kelompok menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Al-Qur'an* sebesar 23,8% memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap percaya diri akademik siswa putri. Bahwa faktor kelompok berpengaruh signifikan terhadap *academic self-efficacy*  $^2_p = 0,019$ ,  $P_{value} = 0,03$ ,  $F_{(1,58)} = 4,820$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kelompok *Al-Qur'an* memiliki dampak yang besar terhadap percaya diri akademik pada siswi SMA di Khoy.<sup>202</sup>

Sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang (signifikan) sangat kuat antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap percaya diri karena sama-sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **B. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Hasil Belajar PAI**

Dalam menentukan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar, maka dapat kita lihat dari ranah hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives*

---

<sup>202</sup> Amene Shahande, "The Effect of Quranic Extracurricular Activities on the Academic Self-efficacy of Female High School Students in Khoy", *International Journal of Health Studies*, 7.3 (Maret 2021), 2-3.

membagi tujuan pendidikan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>203</sup> Kemudian peneliti memperoleh data hasil belajar PAI siswa dari hasil analisis nilai rapor siswa kurikulum 2013 yang terdiri dari 3 aspek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar siswa tidak terdapat pengaruh atau hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak. Ini menunjukkan bahwa dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI bisa memberikan efek yang meningkat dan efek yang mulai berkurang pada tingkat keterlibatan yang tinggi, ketika siswa terlibat dalam banyak kegiatan atau menghabiskan waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI sehingga pengaruh pada hasil belajar yang menurun atau semakin meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari keterlibatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan hasil belajar. Dalam model multivariat, siswa yang berpartisipasi dua kali per minggu atau lebih memiliki nilai rata-rata keseluruhan (IPK) secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang berpartisipasi sekali per minggu ( $p < 0,05$ ). Siswa yang alasan utama partisipasinya adalah jaringan atau peningkatan sosial memiliki IPK keseluruhan yang jauh lebih rendah daripada siswa yang alasan utamanya adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru ( $p < 0,05$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler menjadi pertimbangan bagi pengelola ketika memberikan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan akademik. Tingkat keterlibatan ekstrakurikuler yang moderat dapat berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa, tetapi

---

<sup>203</sup> Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, dan Eva Alanda Rasyid, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *EDESI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1, 132-139.

siswa harus menyesuaikan tingkat keterlibatan mereka berdasarkan motivasi mereka sendiri.<sup>204</sup>

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian diatas. Dari hasil analisis penelitian yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa tidak ada pengaruh karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI hanya menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pengalaman, tidak mempengaruhi nilai hasil belajar PAI. Sedangkan nilai hasil belajar PAI dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, psikomotorik dari materi Agama Islam itu sendiri. Mungkin bisa menjadi bahan tambahan penelitian yang akan datang, bahwa tidak semua sekolah bisa diterapkan, bisa saja di sekolah lain ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa.

### **C. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI**

Adapun hasil penelitian analisis uji regresi linier berganda diketahui bahwa secara simultan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Ini jelas menunjukkan bahwa dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI memberikan suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap suatu kegiatan tersebut sehingga timbullah tingkat

---

<sup>204</sup> Meredyth L Jones, Bonnie R Rush, Ronnie G Elmore, Brad J White, "Level of and motivation for extracurricular activity are associated with academic performance in the veterinary curriculum", *Journal of Veterinary Medical Education*, 41.3 ( Januari 2014), 275-283.

percaya diri siswa dari pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler BDI dan dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar yang semakin meningkat.

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada pengembangan percaya diri akademik, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik. Penelitian ini mengkaji sifat hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan percaya diri akademik pada remaja. Menggunakan data dari *Educational Longitudinal Study* tahun 2002, penelitian ini menemukan bahwa percaya diri akademik berhubungan positif dengan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.<sup>205</sup>

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi dalam keragaman jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan pemerintahan mahasiswa juga terkait dengan percaya diri akademik yang lebih besar. Analisis tambahan mengungkapkan bahwa efek ini meningkat dan mulai berkurang pada tingkat keterlibatan yang tinggi, ketika remaja terlibat dalam banyak kegiatan atau menghabiskan banyak jam per minggu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian lain memaparkan bahwa, pengaruh dan hubungan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris (*English Club*) terhadap prestasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa keperawatan, menemukan bahwa nilai rata-rata persepsi siswa mencapai 82,3% yang berarti siswa sangat setuju dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris untuk mendukung peningkatan prestasi

---

<sup>205</sup> Brianne L. Burr, "Do Extracurricular Activities Help Adolescents Develop Academic Self-Efficacy? Evidence for How and Why?", *Theses and Dissertations*, diakses pada <https://scholarsarchive.byu.edu/etd/3268> tanggal 10 Oktober 2021, pukul 11.45 WIB.

belajar bahasa Inggris mereka. Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi nilai bahasa Inggris siswa. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa.<sup>206</sup>

Sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI karena sama-sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **D. Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BDI dengan Mediator Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI**

Hasil penelitian analisis uji regresi linier berganda diketahui bahwa secara simultan pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI menunjukkan pengaruh yang signifikan. Ini jelas menunjukkan bahwa dari partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI memberikan suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik siswa dalam memberikan respon terhadap suatu kegiatan tersebut sehingga adanya mediasi dari motivasi belajar dengan hasrat dan keinginan keberhasilan dalam mencapai tujuan menjadi suatu dorongan dan kebutuhan siswa dalam proses belajar, dengan begitu tingkat percaya diri siswa dari pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan

---

<sup>206</sup> Juliana & Novi Afrianti, "The Effect Of Extracurricular Activity Toward English Learning Achievement Of Nursing Students", *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 9.2 (Oktober 2020), 183–197.

kegiatan ekstrakurikuler BDI dan dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar yang semakin meningkat.

Selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang memaparkan bahwa, *In extracurricular activities the positive outcomes were based on student motivations. These motivations included school grades, coursework selection, homework, educational and occupational aspirations, self-esteem, university applications, subsequent college enrollment, and eventual educational attainment.*<sup>207</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler, hasil positif didasarkan pada: motivasi siswa. Motivasi ini termasuk nilai sekolah, seleksi kursus, pekerjaan rumah, pendidikan dan pekerjaan aspirasi, harga diri, aplikasi universitas, pendaftaran perguruan tinggi berikutnya, dan pencapaian pendidikan akhirnya.

IPK, kehadiran dan tingkat kelulusan, dalam beberapa waktu terakhir bertahun-tahun banyak penelitian telah berusaha untuk membuktikan apakah anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Satu studi menemukan bahwa hampir 31% siswa yang berpartisipasi memiliki IPK 3.0 atau lebih tinggi, dibandingkan dengan hanya 11% siswa yang tidak terlibat. Ada juga yang signifikan jumlah perdebatan tentang apakah kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi tingkat kehadiran. Studi yang sama menunjukkan bahwa 50% dari yang berpartisipasi siswa tidak

---

<sup>207</sup> Martin, A. J., Mansour, M., Anderson, M., Gibson, R., Gregory, L., & Sudmalis, D., "The role of arts participation in students academic and nonacademic outcomes: A longitudinal study of school, home, and community factors", *Journal of Educational Psychology*, 105 (Agustus 2013), 709-727.

memiliki ketidakhadiran tanpa alasan, sementara hanya 36% dari non-peserta tidak pernah bolos sekolah.<sup>208</sup>

Dalam artikel penelitian terdahulu menyatakan bahwa, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X, XI, dan XII SMA yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur kesejahteraan sekolah dan motivasi belajar. Hasil analisis variabel kesejahteraan sekolah dan motivasi belajar diperoleh  $r = 0,291$  dan  $p = < 0,01$ . Hasil ini menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan positif yang signifikan antara kesejahteraan sekolah dan motivasi belajar.<sup>209</sup>

Adapun teori penelitian lain yang menyatakan bahwa, tingkat hubungan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA. Dari hasil penelitian diperoleh adanya hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dengan indeks korelasi sebesar 0,89 yang berarti hubungan antara motivasi dengan partisipasi signifikan. Selanjutnya, hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 11,77$  dan  $t_{tabel} = 2,201$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil uji koefisien determinasi pada variabel X (motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains) dengan variabel Y (partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA) diperoleh nilai sebesar

---

<sup>208</sup> Rebecca Lake, "23 energizing extracurricular activities statistics (Januari, 2015)", <https://www.creditdonkey.com/extracurricular-activities-stats.html>, diakses tanggal 17 September 2021 Pukul 18.07 WIB.

<sup>209</sup> Angelina Melania Maria, Niken Widi Astuti, "School Well-Being With Student Learning Motivation in Active Students in Extracurricular Activities at X Senior High Schools in North Jakarta Region", *Journals Atlantis Press*, (12 Desember 2020), 2.

79,21% yang artinya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sains berkontribusi terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 79,21.<sup>210</sup>

Adapun teori yang menguatkan bahwa, *Self-confidence means an individual's self-assessment and self-esteem. It is evident that self-confident students are enthusiastic, study harder, have higher motivations, and do not quit when difficulties confront them.*<sup>211</sup> Percaya diri berarti penilaian diri dan harga diri individu. Jelaslah bahwa siswa yang percaya diri adalah yang memiliki antusias, belajar lebih giat, memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan jangan berhenti ketika kesulitan menghadang mereka, untuk memenuhi harapan tersebut dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi. Dari penelitian Rubio (2007) menjelaskan bahwa kognisi adalah pusat kepercayaan diri, keberhasilan atau kegagalan itu dirasakan secara kognitif.

Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah rasa (kognitif) seperti kecemasan dan ketakutan pada manusia. Banyak faktor yang berbeda dapat menyebabkan kecemasan dan ketakutan seperti meningkat atau menurunkan rasa percaya diri.<sup>212</sup> Jadi, tingkat percaya diri yang baik harus memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan tidak berhenti ketika mendapatkan kesulitan sehingga dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi hasil

---

<sup>210</sup> Sumiati, Fauziah, Makarim, "Hubungan antara Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Sains dengan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA", *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 (April, 2016), 7.

<sup>211</sup> Hayrettin Tuncel, "The Relationship Between Self-Confidence and Learning Turkish as a Foreign Language", *Journals Academic Educational Research and Review*, (September 2015), 2576.

<sup>212</sup> Fernando Rubio, *Self-esteem and foreign language learning, introduction* (Cambridge: Cambridge Scholars Publishing, 2007), 2.

belajar yang mana ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang, ranah afektif berkaitan dengan perasaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkatan penerima dan penolakan terhadap sesuatu, ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan gerakan-gerakan otot psikomotor.

Dari pemaparan itulah terbentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam yang memicu adanya dorongan untuk semangat belajar dari apa yang ia peroleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam sehingga terbentuklah kompetensi berpikir siswa yang cenderung dalam bertingkah laku, serta adanya motivasi-motivasi pendukung dalam belajar yang semakin meningkat sehingga hasil belajar yang ia dapatkan dengan hasil yang memuaskan dapat dilihat dari hasil nilai raport.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI karena sama-sama berpengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari menunjukkan hasil positif signifikan, diketahui bahwa nilai thitung 8,665 lebih besar dari ttabel bernilai 1,9789 ( $8,665 > 1,9789$ ). Sedangkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Pengaruh variabel X terhadap variabel  $Y_2$  adalah kuat. Adapun nilai thitung yang bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dan tingkat percaya diri siswa bersifat positif, apabila salah satu variabel meningkat diikuti pula oleh variabel lain.
2. Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari menunjukkan hasil negatif tidak signifikan, diketahui bahwa nilai thitung adalah -0,297 lebih kecil dari ttabel bernilai 1,9789 ( $-0,297 < 1,9789$ ). Sedangkan nilai signifikansi 0,767 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,767 > 0,05$ ). sehingga dapat dinyatakan hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima pada variabel partisipasi siswa (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI ( $Y_3$ ). Jadi, dapat diartikan bahwa pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari adalah lemah atau tidak berpengaruh signifikan.

3. Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI siswa secara simultan di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari menunjukkan pengaruh yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $R$ ) yang menunjukkan angka 0,551 bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan sangat kuat. Nilai  $R$ -Square sebesar 0,304 menunjukkan variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI berkontribusi secara simultan terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI sebesar 30,4%. Sedangkan sisanya sebesar 69,6% ditentukan oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI memiliki kontribusi secara simultan terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari.
4. Pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI secara simultan di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari menunjukkan pengaruh yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $R$ ) yang menunjukkan angka 0,693 bahwa tingkat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan sangat kuat. Nilai  $R$ -Square sebesar 0,480 menunjukkan variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar berkontribusi secara simultan terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI sebesar 48%. Sedangkan sisanya sebesar 52% ditentukan oleh variabel lain. Nilai koefisien regresi dari variabel X partisipasi siswa adalah 0,397 ( $\beta = 0,211$ )

dan thitung 2,553 lebih besar dari ttabel 1,9789 dengan nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi dari Motivasi Belajar (M) adalah 0,511 ( $\beta = 0,540$ ). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel M adalah 0,511 dan thitung 6,554 lebih besar dari ttabel 1,9789 dengan nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). memiliki arti bahwa hipotesis kerja diterima dan hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel M memediasi variabel X terhadap variabel  $Y_2$  dan  $Y_3$  berpengaruh positif. Maka dapat dikatakan model mediasi dalam penelitian ini adalah konsisten.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian Tesis mengenai pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI dengan mediator motivasi belajar terhadap tingkat percaya diri dan hasil belajar PAI di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari, peneliti memberikan saran-saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi antara lain:

### **1. Bagi Siswa**

Siswa perlu melakukan peningkatan pada kemampuan percaya dirinya dan meningkatkan motivasi belajarnya dengan lebih memperhatikan pada indikator kognitif dan etika. Dan siswa diharapkan lebih aktif dalam berpartisipasi dikegiatan ekstrakurikuler BDI dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan siswa agar tetap sesuai dengan prinsip ekstrakurikuler BDI, tidak menyalahi aturan masyarakat setempat, dan membawa kemanfaatan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian dengan pada jenjang pendidikan ataupun lokasi penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang dapat menjadi perbandingan pada tema sejenis, dengan melakukan penelitian secara kualitatif dan spesifik pada salah satu variabel guna memberikan deskripsi yang lebih luas dan beragam. Kurangnya dari penelitian saya, dapat menjadi research penelitian selanjutnya dengan menjadikan variabel percaya diri sebagai variabel mediator bagi penelitian kuantitatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afuwah, Rifa. “Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alsa, Asmadi. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik”. *Jurnal Psikologi*, 1.1 Oktober, 2006.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/3084> diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 11:00 WIB.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/dawud/3157> diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 11:20 WIB.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/majah/60>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 12:20 WIB.
- Aplikasi hadits online, <https://www.hadits.id/hadits/muslim/4270>, diakses tanggal 28 Maret 2021 Pukul 12:20 WIB.
- Aplikasi KBBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil/belajar>, diakses tanggal 22 Februari 2021 Pukul 14.00 WIB.
- Aplikasi KBBI online, <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13:45 WIB.
- Aplikasi KBBI online, <https://kbbi.web.id/partisipasi>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13:20 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aulia, Khatamul. “Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Malang”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta: Logos, 1997.
- Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.

Bradley, John & Francis Keane, "School Extracurricular Activities and Academic Achievement", *Conference: The European Conference on Education At: Brighton, UK*, (Juli 2013), 488. di akses pada [https://www.researchgate.net/publication/272815106\\_School\\_Extracurricular\\_Activities\\_and\\_Academic\\_Achievement](https://www.researchgate.net/publication/272815106_School_Extracurricular_Activities_and_Academic_Achievement), tanggal 10 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB.

Burhanudin, Undang. "Partisipasi Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pendalaman Agama Islam Sebagai Upaya Mengantisipasi Dekadensi Moral", *Jurnal Atthulab Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 1.1 Februari, 2016.

Burr, Brianne L. "Do Extracurricular Activities Help Adolescents Develop Academic Self-Efficacy? Evidence for How and Why?". *Theses and Dissertations*, diakses pada <https://scholarsarchive.byu.edu/etd/3268> tanggal 10 Oktober 2021, pukul 11.45 WIB.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press, 2000.

Departemen Agama. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida Journal*, 5.2, 2017.

Fadilah, Nihayatul. "Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Lawang", *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009.

Fanani Qumusuddin, Ivan *Statistik Pendidikan: Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Fatimah, Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Al-Fatih, 2002.

Harmalis. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam", *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1.1 Juli, 2019.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 13:25 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>, diakses tanggal 27 Maret 2021 Pukul 14:05 WIB.

- Ilaahi, Wahyu dan Harjani Hefni. *Pengantar Sejarah Dakwah* Jakarta: Kencana, 2007.
- Iswidharmanjaya, Derry. *Satu hari menjadi lebih percaya diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Jones, Meredyth L, Bonnie R Rush, Ronnie G Elmore, Brad J White. "Level of and motivation for extracurricular activity are associated with academic performance in the veterinary curriculum". *Journal of Veterinary Medical Education*. 41.3, Januari, 2014.
- J. Paul, Centi. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Juliana & Novi Afrianti. "The Effect Of Extracurricular Activity Toward English Learning Achievement Of Nursing Students". *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*, 9.2, Oktober, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/percaya%20diri>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hasil/belajar>.
- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kholid, Muhammad Fathoni. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. *Dakwah Sekolah Di Era Baru Solo: Era Intermedia*, 2002.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2016.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lake, Rebecca. "23 energizing extracurricular activities statistics (Januari, 2015)", <https://www.creditdonkey.com/extracurricular-activities-stats.html>, diakses tanggal 17 September 2021 Pukul 18.07 WIB.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa Indonesia: D.H. Gulo). Jakarta: Gaya Media Pratama, 2003.
- Magdalena, Ina. Nur Fajriyati Islami, dan Eva Alanda Rasyid. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *EDESI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2.1, 2020.
- Mamlu'ah, Aya. "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 139". *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. 1.1 Desember, 2019.

- Maria, Angelina Melania & Niken Widi Astuti, "School Well-Being With Student Learning Motivation in Active Students in Extracurricular Activities at X Senior High Schools in North Jakarta Region", *Journals Atlantis Press*, 12 Desember 2020.
- Martin, A. J., Mansour, M., Anderson, M., Gibson, R., Gregory, L., & Sudmalis, D., "The role of arts participation in students academic and nonacademic outcomes: A longitudinal study of school, home, and community factors", *Journal of Educational Psychology*, 10.5, Agustus 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarashin, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhyiddin, Asep. *Kajian Dakwah Multiperspektif: Dakwah Perspektif Al-Qur'an* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Noer, Ali. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, 2.1, 2017.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011.
- Nur Hamidah, Laila. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan: Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang", *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Nur Hasan, Dhedy. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) Di SMA Negeri 1 Kepanjen", *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.

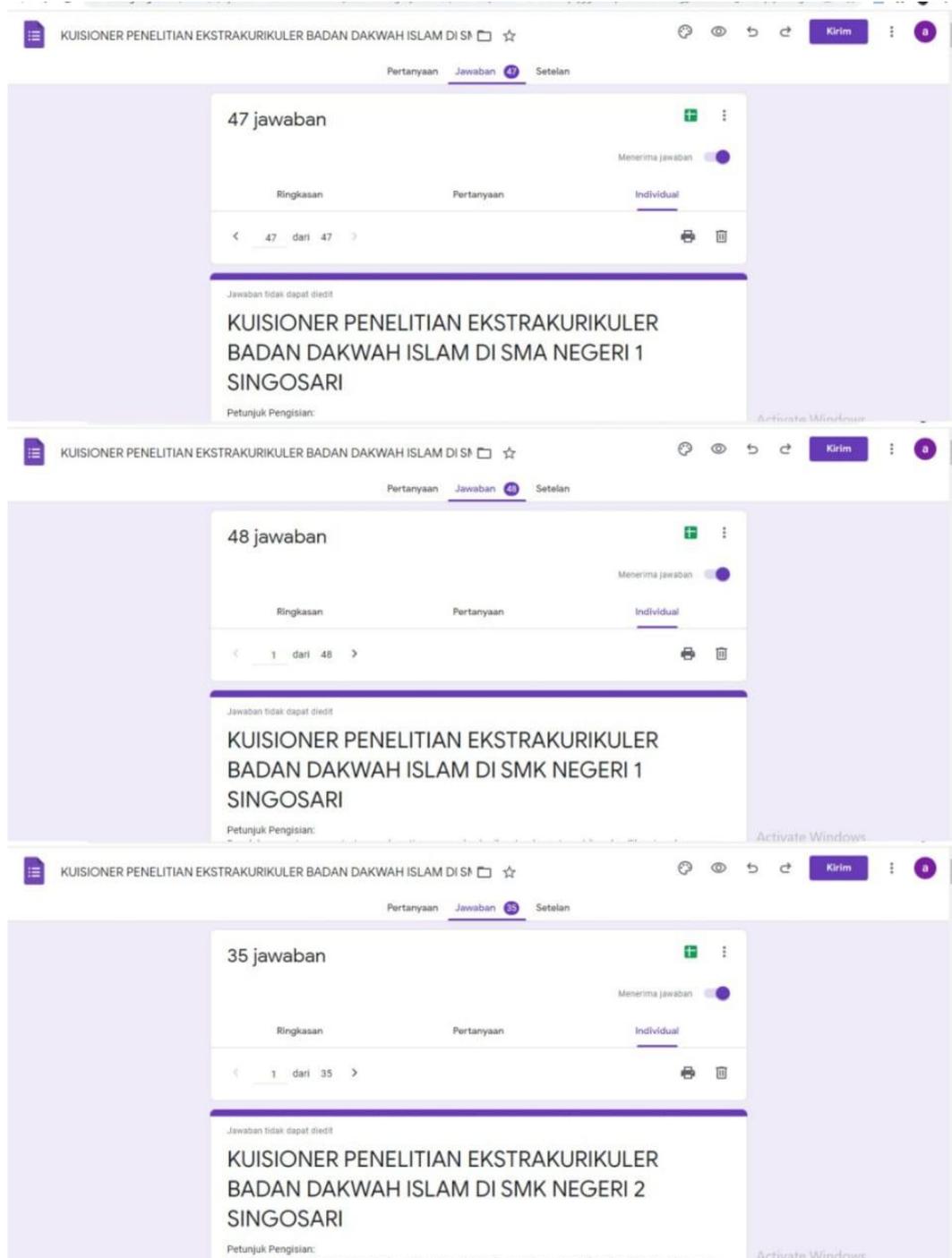
- Pino-Juste, Margarita , Myriam Alvariñas-Villaverde, and Lucía Pumares Lavandeira. “Extracurricular Activities and Academic Motivation for Rural Area Students”, *The International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, 15.1 Januari, 2020.
- Purwanto. “Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 2.2 Juli, 2013.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Rakhmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Rubio, Fernando. *Self-esteem and foreign language learning, introduction*. Cambridge: Cambridge Scholars Publishing, 2007.
- S. Willis, Sofyan. *Remaja Dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, Dan Pemecahannya* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sakilah. “Belajar Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Menara*, 12.2 Desember, 2013.
- Sears, David O. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga, 1992.
- Shaffer, Michael L. “Impacting Student Motivation: Reasons for Not Eliminating Extracurricular Activities”, *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 90.7 September, 2019.
- Shahande, Amene. “The Effect of Quranic Extracurricular Activities on the Academic Self-efficacy of Female High School Students in Khoy”, *International Journal of Health Studies*, 7.3 Maret, 2021.
- Sholachuddin Anas, Achmad. “Peran Badan Dakwah Islam (BDI) Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Kota Malang”, *Jurnal VICRATINA*, 6.1 Juni, 2020.
- Salsabilla, Sharvina. “Strategi Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Di MAN 2 Kota Malang”, *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Sari Rukmana Dewi, Kartika. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMK Negeri 11 Malang", *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sumaryadi, I Nyoman. *Sosiologi Pemerintahan Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, Dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sumiati, Fauziah, Makarim, "Hubungan antara Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Sains dengan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA", *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.1 April, 2016.
- Suralaga, Fadhilah dan Solicha. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Suryana, Ermis. "Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Kifayatul Akhyar Bandung", *Jurnal Ta'dib*, 17.2 Desember, 2012.
- Suryanti, Sri. "Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit Melalui Discovery Learning", *Didaktika*, 1.1 September, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tahir, M. dan Amirullah. "Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Melalui Rohani Islam (ROHIS) Di Kota Samarinda Dan Balikpapan", *Jurnal Lentera*, 3.2 Desember, 2019.
- Thursan, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.

- Trisoni, Ridwal. "Strategi Pencapaian Tujuan-Tujuan Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ta'dib*, 12.2 Desember, 2009.
- Tuncel, Hayrettin "The Relationship Between Self-Confidence and Learning Turkish as a Foreign Language", *Journals Academic Educational Research and Review*, September 2015.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional..
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, Disertasi). Malang: UM Press, 2008.
- Winarsih, Varia. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers, 2009.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran* Jakarta: GP Pers, 2013.
- Yanuarti, Ary dan A. Sobandi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1, 2016.
- Yofita Rahayu, Aprianti. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Yuliawati, Livia dkk, *Pertolongan Pertama pada Waktu Kuantitatif (P3K): Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*. Surabaya: Penerbit Universitas Ciputra. 2019.
- Zaman, Badrus. "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Inspirasi*, 1.1, 2017.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuisioner Penelitian



## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian SMA Negeri 1 Singosari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM PASCASARJANA  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2437/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 15 November 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Singosari

Di  
 Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Adinda Annisa' Darmana
NIM	: 19770002
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing	: 1 Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. 2. Dr. H. Sudirman, M.Ag.
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis	: Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Dekan,  
 Dekan Bidang Akademik  
  
 Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
 1. Yth. Ketua Program Studi MPAI  
 2. Arsip

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian SMK Negeri 1 Singosari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM PASCASARJANA  
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2438/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 15 November 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Singosari

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Adinda Annisa' Darmana
NIM	: 19770002
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. 2. Dr. H. Sudirman, M.Ag.
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis	: Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Peracaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

## Lampiran 4 Surat Izin Penelitian SMK Negeri 2 Singosari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM PASCASARJANA  
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 2439/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 15 November 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Singosari

Di

Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Adinda Annisa' Darmana  
 NIM : 19770002  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.  
 2. Dr. H. Sudirman, M.Ag.  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
 Judul Tesis : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Peracaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari  
 Lama Penelitian : November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau daring di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dinas untuk SMA Negeri 1 Singosari



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG**  
 Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : [cabdinmalang@gmail.com](mailto:cabdinmalang@gmail.com)  
**MALANG 65119**

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.6/2225/101.6.9/2021

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 2563/Un.03.1/TL.00.1/11/2021, Tanggal 19 November 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul, "**Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Percaya Diri serta Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari**"; dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan **izin** untuk melakukan **Penelitian** kepada:

Nama : ADINDA ANNISA' DARMANA  
 NIM : 19770002  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Singosari  
 Waktu Kegiatan : November 2021 s.d. Januari 2022

**Dengan ketentuan :**

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Dibuat di : Malang  
 Pada Tanggal : 22 November 2021  
 a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
 WILAYAH KABUPATEN MALANG  
 Kepala Seksi SMA dan PK-PLK



**Tembusan yth:**

- 1 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang;
- 2 Kepala SMA Negeri 1 Singosari;
- 3 Mahasiswa ybs.

## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dinas untuk SMK Negeri 1 Singosari



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG**  
 Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : [cabdinmalang@gmail.com](mailto:cabdinmalang@gmail.com)  
**MALANG 65119**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/2225/101.6.9/2021

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 2564/Un.03.1/TL.00.1/11/2021, Tanggal 19 November 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul, "**Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Percaya Diri serta Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari**", dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan **izin** untuk melakukan **Penelitian** kepada:

Nama : ADINDA ANNISA' DARMANA  
 NIM : 19770002  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Singosari  
 Waktu Kegiatan : November 2021 s.d. Januari 2022

**Dengan ketentuan :**

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Dibuat di : Malang  
 Pada Tanggal : 22 November 2021

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
 WILAYAH KABUPATEN MALANG  
 Kepala Seksi SMK

  
**HASTINI RATNA DEWI, M.Pd.**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19690630 200312 2 004

**Tembusan yth:**

- 1 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang;
- 2 Kepala SMK Negeri 1 Singosari;
- 3 Mahasiswa ybs.

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dinas untuk SMK Negeri 2 Singosari



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG**  
 Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : [cabdinmalang@gmail.com](mailto:cabdinmalang@gmail.com)  
**MALANG 65119**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.6/ /101.6.9/2021

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 2565/Un.03.1/TL.00.1/11/2021, Tanggal 19 November 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul, "**Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar dan Tingkat Percaya Diri serta Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari**", dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan izin untuk melakukan Penelitian kepada:

Nama : ADINDA ANNISA' DARMANA  
 NIM : 19770002  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Tempat Penelitian : SMK Negeri 2 Singosari  
 Waktu Kegiatan : November 2021 s.d. Januari 2022

**Dengan ketentuan :**

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik- baiknya.

Dibuat di : Malang  
 Pada Tanggal : 22 November 2021  
 a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
 WILAYAH KABUPATEN MALANG  
 Kepala Seksi SMK



**Tembusan yth:**

- 1 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang;
- 2 Kepala SMK Negeri 2 Singosari;
- 3 Mahasiswa ybs.

## Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Bakesbangpol untuk SMA Negeri 1 Singosari



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Panji No. 158 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
 Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) - Website: <http://www.malangkab.go.id>  
**KEPANJEN - 65163**

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 072/236/35.07.207/2021**  
 Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKL/Magang

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 2566/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 Tanggal: 19 November 2021 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Penelitian oleh  
 Nama/Instansi : Adinda Annisa' Darmana  
 Alamat : Jl. Gajayana 50  
 Tema/Judul/survey/Research : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari  
 Daerah/Tempat : SMA Negeri 1 Singosari  
 Lamanya : November 2021 s/d Januari 2022  
 Pengikut : -

Dengan ketentuan :

1. Mentaati ketentuan – ketentuan / Peraturan yang berlaku;
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat setempat;
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang;
4. Surat keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Kepanjen, 22 November 2021

a.n. **PIL. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN MALANG**  
 Kepala Bidang Kewaspadaan Daerah

**Dr. EDDY PRIYANTO., SE., MM**

Pembina Tingkat I

NIP. 196790607 199803 1 010

Tembusan :

- Yth. Sdr.
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
  2. Kepala SMA Negeri 1 Singosari;
  3. Mhs/Ybs;
  4. Arsip.

## Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Bakesbangpol untuk SMK Negeri 1 Singosari



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Panji No. 158 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
 Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) - Website: <http://www.malangkab.go.id>  
**KEPANJEN - 65163**

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR 072/237/35.07.207/2021  
 Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKU/Magang

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 2567/Un 03 1/TL.00.1/11/2021 Tanggal: 19 November 2021 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Penelitian oleh  
 Nama/Instansi : Adinda Annisa' Darmana  
 Alamat : Jl. Gajayana 50  
 Tema/Judul/survey/Research : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari  
 Daerah/Tempat : SMK Negeri 1 Singosari  
 Lamanya : November 2021 s/d Januari 2022  
 Pengikut : -

Dengan ketentuan

1. Mentaati ketentuan – ketentuan / Peraturan yang berlaku;
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat setempat;
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang;
4. Surat keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Kepanjen, 22 November 2021

a.n. **PIT. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN MALANG**  
 Kepala Bidang Kewaspadaan Daerah

**Dr. EDDY PRIYANTO., SE., MM**

Pembina Tingkat I

Tembusan :

NIP. 196790607 199803 1 010

- Yth. Sdr.
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
  2. Kepala SMK Negeri 1 Singosari;
  3. Mhs/Ybs;
  4. Arsip.

## Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Bakesbangpol untuk SMK Negeri 2 Singosari



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Panji No. 158 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260  
 Email: [bakesbangpol@malangkab.go.id](mailto:bakesbangpol@malangkab.go.id) – Website: <http://www.malangkab.go.id>  
**KEPANJEN – 6 5 1 6 3**

**SURAT KETERANGAN**  
 NOMOR : 072/238/35.07.207/2021  
 Untuk melakukan Survey/Reserch/Penelitian/PKL/Magang

Dasar : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 2568/Un.03 1/TL.00.1/11/2021 Tanggal: 19 November 2021 Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Penelitian oleh  
 Nama/Instansi : Adinda Annisa' Darmana  
 Alamat : Jl. Gajayana 50  
 Tema/Judul/survey/Research : Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Terhadap Motivasi Belajar, Tingkat Percaya Diri dan Hasil Belajar PAI Siswa di SMA/SMK Negeri Kecamatan Singosari  
 Daerah/Tempat : SMK Negeri 2 Singosari  
 Lamanya : November 2021 s/d Januari 2022  
 Pengikut : -

Dengan ketentuan :

1. Mentaati ketentuan – ketentuan / Peraturan yang berlaku;
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada pejabat setempat,
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati Malang melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang;
4. Surat keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas.

Kepanjen, 22 November 2021

a.n. **PIL. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**KABUPATEN MALANG**  
 Kepala Bidang Kewaspadaan Daerah

**Dr. EDDY PRIYANTO., SE.,MM**

**Pembina Tingkat I**

NIP. 196790607 199803 1 010

Tembusan :

- Yth. Sdr.
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
  2. Kepala SMK Negeri 2 Singosari;
  3. Mhs/Ybs;
  4. Arsip